

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK  
DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di RW 1 Desa Bobosan  
Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Saejana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**FITRI MELLINIA EKA WAHYUNI**

**NIM. 1717402070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fitri Mellinia Eka Wahyuni

NIM : 1717402070

Jenjang : S-1

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di RW 1 Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juli 2021

Saya yang menyatakan.



Fitri Mellinia Eka Wahyuni

NIM. 1717402070

**PENGESAHAN**

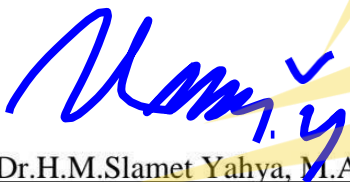
Skripsi Berjudul :

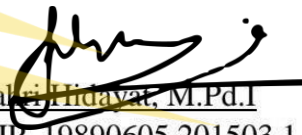
**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK  
DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di RW 1 Desa Bobosan  
Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)**

Yang disusun oleh Fitri Mellinia Eka Wahyuni NIM 1717402070, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan tanggal 21 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr.H.M.Slamet Yahya, M.Ag  
NIP. 19721104 200312 1 003

  
Falaq Hidayat, M.Pd.I  
NIP. 19890605 201503 1 003

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji Utama,

  
Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.  
NIP. 19690510200901 1002

Mengetahui :  
Dekan,

  
  
Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP. 19710424 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PUWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Dekan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Fitri Mellinia Eka Wahyuni

NIM : 1717402070

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di RW 1 Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 9 Juli 2021

Dosen Pembimbing

Dr.H.M.Slamet Yahya, M.Ag

NIP. 19721104 200312 1 003

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK  
DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di RW 1 Desa Bobosan  
Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)**

FITRI MELLINIA EKA WAHYUNI  
1717402070

Pogram Studi S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Di masa Covid-19 ini, proses pendidikan harus tetap berjalan walaupun secara *daring*. Dengan adanya proses belajar mengajar secara *daring*, membuat anak lebih membutuhkan orang yang dapat mengawasi, membimbing dan memperhatikannya. Secara tidak langsung juga sekolah *daring* telah mengembalikan tugas serta tanggung jawab orang tua dalam melakukan pendidikan bagi anak-anaknya khususnya dalam pendidikan akhlak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimna peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa Covid-19 di Desa Bobosan, serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan akhlak tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua di Desa Bobosan dan anak yang berumur 6-12 tahun. Untuk memperoleh data-data yang tepat dari penelitian maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan teori dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara umum pendidikan akhlak yang telah dilakukan oleh orang tua telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa orang tua telah berupaya sebaik mungkin dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik, memberikan pendidikan yang terbaik, mengajarkan kebaikan dan meninggalkan keburukan dan yang terpenting adalah memastikan anak untuk selalu menerapkan sikap disiplin dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Adapun faktor pendukungnya yaitu perhatian dan pengawasan orang tua, pembawaan dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya pengetahuan yang dimiliki orang tua serta faktor media massa atau teknologi

**Kata Kunci:** Orang tua, pendidikan akhlak, anak, Covid-19

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(QS. At-Tahrim ayat 6)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbi'l' alamin den

gan segala rahmat dan risha Allah SWT Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan hidayah dan inayah-Nya kepada ananda sehingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Sarwahyono dan Ibu Sumarni yang telah mendidik dan selalu memberikan doa restu dan kaish sayanya.
2. Kepada keluarga besar Mbah Maduri, dan Mbah Jiman yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa restunya.
3. Untuk sahabat-sahabat saya Lusi Nurliani, Annisa Cahya Pangesti, Fina Puspita, Asyifa Walizatul Ambiya dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan semangat dan sudah mau direpotkan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Untuk teman-teman seperjuangan PAI B 2017 yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya.

Di dalam penulisan skripsi ini, merekalah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan bimbingan kepada penulis. Terimakasih juga atas doa yang selalu tercurah yang diberikan kepadapenulis, hingga bisa terselesaikannya skripsi ini. Semoga mereka selalu diberi keberkahan umur oleh Allah SWT. Aamiin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT Sang pemberi nikmat tak terkira kepada kita, serta hanya dari-Nyalah segala kekuatan yang ada di alam semesta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa mengikutinya hingga akhir zaman, dan semoga kelak kita semua tergolong sebagai umatnya yang akan mendapat syafaatnya di hari pembalasan nanti. Aamiin YA Rabbal 'alamin.

Dengan berkah rahmat Allah SWT Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga dalam kesempatan kali ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Masa Covid-19 (Studi Kasus di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Sebuah nikmat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto



5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini
8. Semua Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
9. Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara, dan masyarakat Desa Bobosan yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data yang penulis perlukan.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sarwahyono dan Ibu Sumarni, yang selalu mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang.
11. Keluarga besar PAI B angkatan 2017 yang telah menemani masa-masa kuliah
12. Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi.

Semoga kebaikan mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan kedepannya nanti. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk penulis maupun siapa saja yang membacanya. Amiin Ya Rabbal'alamin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak.....	13
1. Pengertian Orang Tua dan Anak.....	13
2. Peran Orang Tua.....	13
B. Pendidikan Akhlak.....	19
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	19
2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	23
3. Metode Pendidikan Akhlak.....	26
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Akhlak Anak.....	28
1. Faktor Pendukung.....	28

2. Faktor Penghambat .....	29
D. Masa Pandemi Covid-19 .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Uji Keabsahan Data .....	38
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	39
B. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Masa Covid-19.....	44
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
C. Kata Penutup .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur.....	38
Tabel 2 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian .....	40
Tabel 3 Jumlah Penduduk menurut Agama.....	40
Tabel 4 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Intrumen Pengumpulan Data
Lampiran	Sertifikat BTA PPI
Lampiran	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran	Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
Lampiran	Sertifikat KKN
Lampiran	Sertifikat PPL
Lampiran	Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran	Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran	Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran	Sertifikat Ujian Komprehensif
Lampiran	Surat Keterangan Waqaf



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 ini, dunia tengah dikejutkan dengan wabah penyakit baru yang disebabkan oleh virus corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Awal mula berkembangnya virus ini yaitu di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan mudah sekali untuk menyebar ke berbagai penjuru dunia melalui kontak antar manusia. Salah satu badan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang bergerak sebagai koordinator kesehatan umum internasional yaitu WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa, saat ini penyebaran virus Covid-19 sudah menjadi pandemi dunia.<sup>1</sup>

Berbagai upaya telah diambil oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *social distancing*, yaitu himbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat dan menjauhi segala aktivitas dalam segala bentuk kerumunan dan kebijakan WFH (*Work from Home*) yang merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaannya di rumah.<sup>2</sup>

Penyebaran virus Covid-19 sangat berdampak terhadap integritas bangsa Indonesia. Hampir semua bidang merasakan akibatnya termasuk bidang pendidikan. Dengan adanya pembatasan interaksi tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Atau sering disebut pembelajaran online<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Diah Handayani, dkk, "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40, No. 2, April 2020, hlm. 119.

<sup>2</sup> Zenzen Zainul Ali, "Sosial Distancing Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Perspektif Maqashid Al-Syari'ah", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 85.

<sup>3</sup> Matdio Siahsan, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah*, Edisi Khusus, No. 1, Juli 2020, hlm. 75.

Dari pembelajaran online ini, banyak sekolah yang mewajibkan siswanya untuk memiliki *handphone* masing-masing agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar. Selain membawa dampak yang positif seperti mempermudah untuk belajar, mempermudah komunikasi, melatih kreatifitas anak dan memperluas jaringan persahabatan, penggunaan *handphone* juga membawa dampak yang negatif, seperti prestasi anak menjadi menurun, pertumbuhan otak pada anak tidak stabil, anak menjadi temperamental, kecanduan, mengalami gangguan tidur, mengganggu kesehatan, rawan terhadap kejahatan, hingga merosotnya nilai akhlak pada diri anak contohnya seperti anak akan menjadi pemarah ketika diganggu saat bermain *handphone* hingga terkadang sampai mengucapkan kata tidak sopan, hingga menjadi pribadi yang acuh terhadap kondisi sekitar.<sup>4</sup> Dengan sistem pembelajaran daring ini juga membuat anak menjadi malas dan bosan hingga mengabaikan apa yang diperintahkan oleh gurunya.<sup>5</sup> Maka dari itu sangat perlu ditanamkan pendidikan akhlak bagi anak-anak di masa pandemi Covid-19 ini..

Saat ini pendidikan akhlak yang dilakukan oleh sekolah tidak bisa diberikan secara maksimal mengingat bahwa kurangnya proses tatap muka antara guru dengan siswa. Jika kita melihat kembali proses pendidikan akhlak sebelum adanya pandemi, siswa mendapatkan pengawasan langsung oleh guru ketika kegiatan pendidikan akhlak dilakukan di sekolah. Kegiatan yang mendukung pendidikan akhlak pun bisa dilakukan langsung secara intensif dan bisa diukur tingkat keberhasilannya. Akan tetapi, saat ini kegiatan pendidikan akhlak jika dilakukan secara *daring* lebih dominan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja atau dengan kata lain hanya menyentuh ranah kognitif. Untuk ranah afektif dan psikomotorik masih dipertanyakan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Fahrul Hidayat dkk, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar : Studi Kasus pada Siswa X", *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 4.

<sup>5</sup> Harri Jumarto Sruadi, "Analisis Problema Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 170.

<sup>6</sup> Burhanuddin, "Covid-19 dan pembelajaran Nilai Akhlak secara Daring. *Jurnal Intelektualita*", Vol. 8, No. 2, Desember 2020, hlm. 108.

Menurut Taksonomi Bloom, pendidikan itu harus mencakup 3 ranah, pertama ranah kognitif yaitu perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual. Kedua, ranah afektif yaitu aspek moral yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi dan sikap peserta didik. Ketiga, ranah psikomotorik yaitu aspek keterampilan peserta didik.<sup>7</sup> Agar proses pendidikan akhlak yang dilakukan di masa pandemi ini dapat mencapai semua ranah tersebut maka dari itu perlu adanya peran lebih dari orang tua agar pelaksanaan pendidikan akhlak bisa berjalan dengan maksimal. Karena pada saat ini orang tua lah yang lebih sering menghabiskan waktunya bersama anak dibanding guru yang mengajar.

Sebenarnya dengan adanya kebijakan pembelajaran *daring* ini, secara tidak langsung telah mengembalikan tugas serta tanggung jawab orang tua dalam melakukan pendidikan bagi anak-anaknya termasuk dalam pendidikan akhlak bagi anak. Orang tua berkewajiban untuk mendidik keluarga terutama pada anak-anaknya. Allah Swt telah menegaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena seorang anak akan mendapatkan pendidikan pertama kalinya dalam lingkungan keluarga oleh orang tua. Selanjutnya dikatakan pendidik utama karena yang paling utama dalam mendidik anak adalah orang tuanya. Merekalah yang memiliki tugas dan tanggung jawab pertama dalam mendidik anak-anaknya di rumah.

---

<sup>7</sup> Ina Magdalena, Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 1 Juni 2020, hlm. 137.



Orang tua berkewajiban untuk memberikan asuhan, arahan dan bimbingan kepada anak-anaknya. Namun, banyak juga orang tua yang memasrahkan pendidikan kepada sekolah, kemudian di rumah dibiarkan begitu saja. Sebenarnya sekolah utama bagi anak sejatinya berada di rumah dengan orang tua sebagai gurunya. Dan sekolah-sekolah informal seperti sekolah negeri dan swasta dan sekolah non formal seperti pesantren, hanya menjadi sebuah institusi pendidikan yang sekedar membantu orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.<sup>8</sup>

Lingkungan keluarga sangat dominan dalam membina pendidikan akhlak, karena anak itu lebih banyak berada di lingkungan rumah. Ikatan antara orang tua dengan anak-anaknya pun lebih kuat daripada ikatan persaudaraan, sehingga sangat jelas sekali bahwa orang tua dapat memberikan pengaruh yang besar dalam proses pendidikan akhlak anak.<sup>9</sup> Oleh karena itu peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam pendidikan akhlak yang bersumber dari ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar anak-anak mereka dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik khususnya pada saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Setelah dilakukan observasi pendahuluan di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara, penulis melihat bahwa orang tua merasa lepas dari tanggung jawab mereka, akibatnya perilaku anak di desa tersebut tumbuh dalam keadaan pengetahuan agama yang kurang sehingga memiliki perilaku yang tidak baik. Hal tersebut disebabkan karena mereka kurang mendapatkan pengetahuan dan penerapan nilai-nilai Agama Islam yang baik dari kedua orang tuanya.

Selain itu, pengaruh teknologi yang serba canggih membuat anak lebih cenderung untuk bermain *handphone* daripada bermain atau bersosialisasi dengan teman sebayanya sehingga ketika anak bertemu dengan orang lain, mereka cenderung pasif serta dan berbicara seadanya ketika sedang mengobrol. Namun ada juga faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut seperti kurangnya

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 13.

<sup>9</sup> Shole, "Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga menurut Imam Ghazali", *Jurnal Al-Thariqa*, Vol. 1, No. 1 Juni 2016, hlm. 67.

pemahaman orang tua tentang pendidikan akhlak. Walaupun mayoritas masyarakatnya beragama Islam, tetapi pemahaman mereka mengenai agama juga berbeda-beda. Di masa Covid-19 seperti ini, seharusnya orang tua bisa lebih meningkatkan pengetahuan mereka tentang pendidikan akhlak dan dengan demikian mereka bisa dekat dengan anak sehingga dapat mengajarkan anak tentang pendidikan akhlak secara maksimal.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak pernah berhenti dilakukan termasuk dalam masa pandemi Covid-19 ini, baik itu oleh lembaga pendidikan maupun orang tua. Guna menghasilkan generasi yang berakhlak mulia seperti dalam tujuan pendidikan nasional maka perlu adanya pendidikan akhlak. Melihat bahwa semakin merosotnya akhlak anak pada masa pandemi saat ini apalagi sekolah dilakukan secara *daring*, maka perlu adanya pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak yang dilakukan oleh orang tua. Berangkat dari uraian di atas serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana peran orang tua dalam mendidik akhlak anak khususnya di masa pandemi Covid-19 saat ini dengan mengadakan penelitian dengan judul “Peran Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Masa Covid-19 (Studi Kasus di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)”.

## **B. Definisi Konseptual**

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang maksud istilah yang terkandung dalam judul, agar dalam pembahasan skripsi nanti menjadi mudah dan terarah.

### **1. Peran Orang Tua**

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi diri sendiri. Tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak, serta memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya.

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yang harus dilakukan oleh orang tua kandung sebagai tugas dan

tanggungjawab mereka dalam mendidik anak-anaknya termasuk dalam pendidikan akhlak pada masa pandemi Covid-19 saat ini, seperti memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan, memberikan pengawasan, memfasilitasi serta memastikan anak untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi Covid-19

## 2. Pendidikan Akhlak Anak

Pendidikan akhlak merupakan upaya untuk mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong seseorang berperilaku positif melalui pembiasaan serta latihan-latihan. Pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dengan tujuan agar anak mereka menjadi manusia yang berakhlakul karimah, memiliki sikap sopan santun, dan bertakwa kepada Allah Ta'ala.

## 3. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan istilah yang digunakan dalam kemunculan virus Corona yang dimulai pada awal tahun 2020 hingga saat ini. Masa pandemi Covid-19 ini berdampak pada berbagai sektor termasuk pendidikan. Dimana pendidikan sempat dihentikan dan dilanjutkan dengan cara pembelajaran *daring*.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di RW 1 Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)” adalah suatu studi atau penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa Covid-19 di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka dapat ditemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa Covid-19 di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa Covid-19 di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa Covid-19 di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa Covid-19 di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun peneliti selanjutnya.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan para pendidik khususnya orang tua tentang bagaimana peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak.
- b. Secara Praktis
  - 1) Bagi peneliti, yaitu menambah wawasan mengenai bagaimana peranan orang tua dalam mendidik akhlak anak.
  - 2) Bagi warga Desa Bobosan, diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan akhlak anak.
  - 3) Bagi pembaca, memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan akhlak pada masa covid-19 seperti ini

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dengan bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat dua kata kunci, yaitu pertama peran orang tua dan kedua pendidikan akhlak. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil penelitian, telah ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan kata kunci yang telah disebutkan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Peran Orang Tua

Karya pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Faiqunnuha dengan judul “Peran Ayah terhadap Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen” tahun 2018. Dalam penelitian tersebut, Faiqunnuha memiliki fokus penelitian tentang bagaimana peran seorang ayah dalam keluarga TKW terhadap pendidikan akhlak anak. Meskipun dalam penelitian ini tidak membahas tentang peran orang tua, namun seorang ayah juga merupakan bagian dari orang tua bagi anak-anak.

Dapat diketahui dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa seorang ayah memiliki peran ganda dalam mengurus anak. Selain menjalankan tugas sebagai seorang ayah, bagi keluarga TKW ayah juga menjalankan peran yang ditinggalkan oleh ibu, termasuk dalam hal pendidikan akhlak anak yang meliputi: mendidik, memberikan dukungan, dan juga menjadi teman diskusi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti keteladanan, pemberian nasehat, dan pemberian hukuman. Dalam menjalankan perannya, seorang ayah juga bisa dibantu oleh anggota keluarga yang lain seperti nenek (orang tua si ayah atau mertuanya), bibinya dan tetangganya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Faiqunnuha, “Peran Ayah terhadap Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Selanjutnya karya yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Triana dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Kebasen Kabupaten Banyumas” tahun 2019. Konteks dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian dari Faiqunnuha, letak perbedaannya yakni pada siapa yang melakukan peran dalam mendidik akhlak anak. Jika Faiqunnuha memfokuskan pada peran ayah, maka Triana memfokuskan pada peran dari seorang guru pendidikan agama islam. Dimana guru juga merupakan orang tua kedua bagi anak setelah orang tua kandungnya. Guru merupakan orang tua yang dapat membimbing, mengarahkan serta mengajarkan siswa di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian tersebut, Triana memperoleh hasil bahwa guru PAI berperan aktif dalam kegiatan pembinaan akhlak terhadap siswa, yakni menjadi teladan, motivator, dan pembimbing. Upaya yang dapat dilakukan seorang guru dalam membina akhlak terhadap siswa adalah dengan memberikan kegiatan pembiasaan, seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur’an, shalat jumat, keputrian, kerja bakti dan infaq.<sup>11</sup>

Berikutnya karya dari Nur Azhizhah yang melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Asuh dalam Mendidik Kepribadian Anak di Panti Asuhan Al-Amin Digosodarmo Kober Purwokerto” yang dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak. Yang dimaksud orang tua asuh dalam penelitian Nur Azhizhah adalah orang tua yang mengasuh anak di sebuah panti asuhan.

Hasil dari penelitian tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Faiqunnuha dan Nur Azhizhah yakni, metode yang dilakukan orang tua dalam menjalankan perannya yaitu berupa keteladanan, pembiasaan,

---

<sup>11</sup> Triana, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Kebasen Kabupaten Banyumas”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

pembinaan, pemberian kisah, pemberian hukuman dan dialog. Namun ada yang berbeda dalam penelitian ini, yaitu ada pembahasan tentang pola seperti apa yang dilakukan orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak. Pola yang cocok di terapkan dalam panti asuhan yaitu pola demokrasi. Dimana dalam pola demokrasi ini orang tua asuh memberikan batasan-batasan yang wajar bagi anak-anak dan memberikan waktu luang kepada anak agar dapat mengekspresikan dirinya.<sup>12</sup>

## 2. Pendidikan Akhlak

Kata kunci kedua dalam penelitian ini yaitu pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak juga sebenarnya telah diteliti dalam penelitian yang telah penulis review. Namun disini penulis juga menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan akhlak. Seperti karya dari Rosysyi Sari Hidayati yang melakukan penelitian berjudul “Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Di Desa Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas” pada tahun 2017.

Penelitian tersebut mengacu pada aspek pendidikan akhlak seperti usaha dan metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak anak, serta faktor-faktor pendidikan akhlak anak. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam pendidikan akhlak anak faktor yang mengikuti yaitu suasana keluarga, keagamaan, faktor pendidikan, lingkungan, dan guru di sekolah.<sup>13</sup>

Berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asih Winarti dengan judul “Strategi Pendidikan Akhlak Anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas” di tahun 2018. Penelitian ini memiliki fokus penelitian yang lebih spesifik dibanding penelitian karya Rosysyi Sari Hidayati yaitu hanya pada strategi dalam pendidikan akhlak.

---

<sup>12</sup> Nur Azhizhah, “Peran Orang Tua Asuh dalam Mendidik Kepribadian Anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposodarmo Kober Purwokerto”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>13</sup> Rosysyi Sari Hidayati, “Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Kedungwringin Kecamatan Ptikraja Kabupaten Banyumas”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Dari hasil yang didapatkan, terlihat bahwa strategi yang digunakan dalam pendidikan akhlak pada Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto adalah keteladanan, pembiasaan, pengawasan, pemberian teguran dan memberikan pembinaan keagamaan. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar setiap anak memiliki akhlak al-karimah sehingga menjadi anak yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bertanggungjawab, mampu bersosialisasi terhadap masyarakat dengan baik dan bahagia dunia akhirat.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian dan kajian literatur diatas, masih ditemukan ruang kosong yang belum dibahas dalam penelitian terdahulu, yakni mengenai urgensi peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak khususnya di masa Covid-19. Melihat bahwa pendidikan akhlak menjadi tranfer nilai yang tidak punya waktu jeda apalagi berhenti. Setiap masa pasti membutuhkan generasi-generasi berbekal nilai dan budi luhur untuk menuntun arah perkembangan diri anak. Maka tidak ada istilah “libur” dalam mendidik akhlak anak, termasuk dalam situasi darurat Covid-19 saat ini. Maka penelitian ini memfokuskan pada meneliti tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa pandemi Covid-19.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari isi pembahasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian utama terdiri dari lima bab.

Bagian awal dari skripsi ini memuat sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar gambar, dan daftar lampiran.

---

<sup>14</sup> Asih Winarti, “Strategi Pendidikan Akhlak Anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).



Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari empat sub bab, yaitu: Pertama, peran orang tua yang meliputi, pengertian orang tua dan anak, peran orang tua. Kedua membahas tentang pendidikan akhlak yang meliputi, pengertian pendidikan akhlak, manfaat pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, dan metode pendidikan akhlak. Ketiga membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak. Keempat membahas tentang Masa Covid-19.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek serta informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu: Pertama, deskripsi wilayah penelitian yang meliputi sejarah singkat desa Bobosan kecamatan Purwokerto Utara, letak geografi desa. Kedua, peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa Covid-19. Ketiga, faktor-faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa Covid-19.

Bab V merupakan penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang dilakukan dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka yang menjadi referensi, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak**

##### **1. Pengertian Orang Tua dan Anak**

Orang tua secara umum biasa disebut dengan ayah dan ibu kandung atau orang yang sudah tua, dan orang yang dianggap tua. Orang tua merupakan orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya, dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar tentang pandangan hidup, sikap serta keterampilan banyak tertanam dalam diri seorang anak sejak ia bersama orang tuanya.

Dalam psikologi perkembangan terdapat penggolongan tingkatan pada anak, yaitu:

- a. Psikologi anak-anak dari lahir sampai kurang lebih umur 5 tahun
- b. Psikologi anak dari umur 6 sampai umur kurang lebih 12 tahun
- c. Psikologi pemuda dari umur kurang lebih 12 tahun sampai umur kurang lebih 20 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak adalah seseorang yang memiliki garis keturunan kepada orang tuanya yang berusia antara 6-12 tahun. Sedangkan orang tua adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab serta peran penting dalam memberikan pendidikan kepada anak agar anak dapat menjadi generasi yang memiliki akhlak yang baik dan menjadi seorang yang berguna bagi keluarga, agama dan bangsa.

##### **2. Peran Orang Tua**

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah permainan atau lakon yang dimainkan atau perangkat tingkah laku yang diharapkan dan

dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Peran juga dapat diartikan sebagai sesuatu bagian dari bagian utama yang harus dilakukan.

Setiap orang tua memiliki peran yang harus mereka lakukan terhadap anak-anaknya. Orang tua seharusnya menyadari bahwa anak adalah sebuah amanat dari Allah, maka dari itu orang tua harus mengemban semua tanggung jawab tersebut dengan rasa ikhlas dan dilakukan secara maksimal. Salah satu kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu kewajiban sebagai pendidik. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan.

Selain itu orang tua juga harus mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang dengan cara menanamkan pendidikan akhlak. Karena baik atau buruknya pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan akhlak pada anak.<sup>2</sup> Kita sebagai umat muslim dapat menjadikan pedoman tentang bagaimana Luqman mendidik anaknya sebagaimana yang telah diabadikan oleh Allah SWT dalam surat Luqman ayat 13-19. Luqman menekankan perhatian dalam pendidikan kepada anak-anaknya dalam empat aspek<sup>3</sup>, yaitu:

a. Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah perlu ditanamkan pada anak sejak dini mungkin dan sangat penting sekali karena sebagai modal dasar untuk anak dalam menjalani kehidupannya nanti. Dalam pendidikan ini Luqman mengajak anak untuk mengenal Allah dengan memperkenalkan bermacam-macam ciptaan Allah dan menanamkan keyakinan kepada anak bahwa apa saja yang dikerjakan manusia entah

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1999), hlm. 667.

<sup>2</sup> Mardiyah, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3, No. 2, November 2015, hlm. 113.

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 179.

itu baik atau buruk pasti tidak akan lepas dari pengawasan Allah dan akan diberi balasan yang adil.<sup>4</sup>

b. Pendidikan Ibadah

Setelah Luqman menanamkan rasa aqidah kepada anaknya, kemudian ia mengajak anaknya membiasakan diri untuk melakukan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain.<sup>5</sup>

c. Pendidikan Dakwah

Selain mengajarkan pendidikan aqidah dan ibadah, Luqman juga mengajarkan anak-anaknya untuk mengerjakan amar ma'ruf nahi mungkar yakni menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran, kemudian mengajarkan bersabar atas setiap keadaan yang dialami. Jika anak telah diajarkan tentang sifat ini maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan selalu pada jalan yang benar.<sup>6</sup>

d. Pendidikan Akhlak

Karena orang tua merupakan cerminan dari anak-anaknya, maka dari itu Luqman dalam mendidik tidak hanya memprioritaskan anaknya saja tetapi juga pada dirinya sendiri, sebelum orang tua menggurui anak tentang akhlak, maka orang tua harus lebih dulu menerapkan akhlak mulia pada diri mereka sendiri. Mereka harus menghindari sifat-sifat yang buruk agar anak tidak mencontoh sikap yang orang tua mereka lakukan<sup>7</sup>. Sebaiknya orang tua harus memiliki sikap rendah hati, santun, lemah lembut dan lainnya. Dari sinilah anak dapat meniru akhlak baik yang dilakukan oleh orang tuanya.

Untuk membentuk akhlak anak yang mulia menurut Islam, orang tua perlu memperhatikan hal-hal seperti memilih pasangan hidup keturunan yang baik yakni berada dalam garis keturunan yang terpelihara kesucian

---

<sup>4</sup> Roidah, *Membentuk Akhlak Anak Cara Mendidik Akhlak Anak menurut Islam*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), hlm. 109.

<sup>5</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq ...*, hlm. 180.

<sup>6</sup> Roidah, *Membentuk Akhlak ...*, hlm. 119.

<sup>7</sup> Roidah, *Membentuk Akhlak ...*, hlm. 120.

pergaulan dan ibadahnya di hadapan Allah SWT, contohnya hafis Qur'an. Hal ini lah yang menjadi poin pertama dalam membentuk keturunan yang berakhlak mulia. Namun bagi yang sudah terlanjur mendapatkan pasangan yang biasa-biasa saja, maka sangat perlu untuk mendalami Al-Qur'an dan hadits serta mempelajari metode Islam dalam mendidik anak lalu menerapkannya kepada anak-anak mereka.<sup>8</sup>

Dan yang selanjutnya yaitu membentuk akhlak anak dari masa kandungan ibu. Karena pada dasarnya mendidik anak tidak hanya dilakukan setelah anak tersebut lahir, melainkan dari masa dia dalam bentuk segumpal darah di dalam perut sang ibu. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk akhlak anak di dalam kandungan<sup>9</sup> seperti memberikan makanan yang halal kepada sang ibu, hindari maksiat dan menjaga perilaku, mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan hadits, mendoakan calon bayi dengan doa-doa yang baik, dan menyambut bayi dengan adzan.

Adapun cara yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak usia 6-12 antara lain:

a. Menjadi Tauladan bagi Anak

Orang tua adalah teladan utama bagi anak-anaknya. Dimana teladan merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan anak. Ketika orang tua berusaha menjadi teladan, diharapkan orang tua menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Rasulullah merupakan suri tauladan bagi umat Islam sampai kapanpun. Akhlak beliau terkenal sangat mulia, bahkan dikalangan kaum kafir, Yahudi, Nasrani, dan lainnya.<sup>10</sup> Bahkan keharusan mentauladani Rasulullah ini telah dicantumkan di dalam Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 21.

---

<sup>8</sup> Roidah, *Membentuk Akhlak ...*, hlm.10.

<sup>9</sup> Roidah, *Membentuk Akhlak ...*, hlm.12-28.

<sup>10</sup> Roidah, *Membentuk Akhlak ...*, hlm. 32.

Adapun sifat yang tertanam dalam diri Rasulullah antara lain, penyabar, tidak sombong, tawaduk, adil, berani, penyayang, dermawan, mengutamakan orang lain daripada diri baginda sendiri, suka beribadah, menyukai kebersihan, suka menasehati, tidak pernah dendam, pemaaf, murah senyum, selalu menjaga lisan dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Keteladanan akhlak yang mulia akan bermanfaat dalam menumbuhkan karakteristik seorang anak agar sesuai ajaran islam. Selain menjadi tauladan, orang tua juga dapat membiasakan anak untuk melakukan hal baik di rumah. Dalam hal ini menerapkan metode teladan serta pembiasaan dalam pendidikan akhlak anak khususnya antara umur 6-12 tahun bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya jika orang tuanya akan sholat, anaknya diajak untuk ikut sholat, jika puasa Ramadhan, orang tua mengajak anaknya untuk ikut makan sahur. jika orang pulang dari berpergian atau meninggalkan rumah, maka ucapkanlah salam. Ketika akan makan maka seorang ibu membaca *basmallah*, anak menirukan dan masih banyak contoh-contoh lainnya.<sup>12</sup>

b. Memberikan Pendidikan yang Terbaik

Jika apa yang telah diajarkan orang tua sudah diterima, diserap dan melekat pada diri anak, bukan berarti upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk akhlak anak sudah selesai. Melainkan orang tua perlu mencarikan lokasi pendidikan selanjutnya yang ikut berpengaruh pada terbentuknya akhlak anak yang baik, yaitu memilihkan sekolah yang mengajarkan dan menerapkan lebih detail tentang pendidikan islami berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Upaya yng dapat dilakukan orang tua guna memberikan pendidikan terbaik bisa dengan cara memasukan anak-anak mereka untuk bersekolah di lembaga pendidikan berbasis pesantren atau

---

<sup>11</sup> Roidah, *Membentuk Akhlak ...*, hlm. 34-36.

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama ...*, hlm. 6.

sekolah umum yang terpadu antara keilmuan dunia dan akhirat. Hal tersebut bertujuan agar akhlak anak tertuntun ke agama dari awal lahir hingga akhir hidupnya hingga akhirnya dapat mengalirkan pahala berlipat-lipat baik untuk dirinya sendiri atau orang tuanya hingga ke akhirat.<sup>13</sup>

c. Mengajarkan Kebaikan dan Meninggalkan Keburukan

Setiap orang tua memiliki cara dalam mengajarkan kebaikan kepada anaknya sesuai latar belakang dan kebutuhan anak. Ada yang menggunakan siasat seperti nasehat, membacakan kisah nabi, menegur, memberi hukuman dan lain sebagainya. Tapi, penting bagi orang tua untuk mendidik anak dengan cara yang islami. Cara mendidik anak secara islami memang tidak mudah. Butuh kesabaran dan pola asuh yang tepat. Tidak sedikit orang tua yang mengalami kesulitan dan merasa kewalahan saat menghadapi anak-anak. Dalam islam, mendidik anak menjadi shaleh dan shalehah tidak hanya berimbasa pada kebaikan anak saja, tetapi juga untuk kebaikan orang tua dan orang lain di sekitarnya.

d. Menanamkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Salah satu hal yang dapat orang tua ajarkan guna menanamkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab yaitu dengan shalat. Shalat merupakan tanggung jawab pertama yang harus diemban anak, dan mereka harus disiplin dengan waktu shalat. Sehingga untuk tanggung jawab selanjutnya anak akan mudah menyadari dan melaksanakannya. Mengharuskan anak untuk shalat sama halnya dengan mendidik mereka untuk disiplin, teratur, berakhlak mulia, sebab shalat sendiri dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.<sup>14</sup>

Dengan mengajarkan anak untuk disiplin dalam shalat, secara tidak langsung orang tua juga telah menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT. Membiasakan rutinitas ibadah seperti shalat fardhu,

---

<sup>13</sup> Roidah, *Membentuk Akhlak ...*, hlm. 124.

<sup>14</sup> Roidah, *Membentuk Akhlak ...*, hlm. 98.

puasa, mengaji, dan lain sebagainya merupakan suatu perwujudan tase cinta kita kepada Allah SWT.

Peran yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya tidaklah mudah. Orang tua juga tidak hanya bertugas menjadi perantara untuk lahirnya seorang anak, tetapi juga bertugas untuk memelihara dan mendidiknya. Agar dapat memberikan pendidikan secara maksimal kepada anak-anaknya, maka diperlukan beberapa pengetahuan tentang pendidikan. Orang tua juga harus memperhatikan suasana lingkungan keluarga agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman serta sesuai dengan keadaan anak.

## **B. Pendidikan Akhlak**

### **1. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Pendidikan merupakan suatu bentuk bimbingan yang diberikan oleh orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar peribadi yang dididik memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhannya secara mandiri.<sup>15</sup> Tujuan pendidikan di dalam Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni untuk membentuk manusia yang sempurna, yaitu manusia yang beriman kepada Allah SWT serta menerapkan keimanan tersebut dengan perilaku yang nyata berupa berakhlak mulia.<sup>16</sup>

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa memiliki arti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Akhlak dapat dimaknai tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan alam semesta.<sup>17</sup> Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017), hlm. 17

<sup>16</sup> Fahri Hidayat, "Pengembangan Karakter Religius dalam Pendidikan Berbasis pada Misi Kenabian", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2017, hlm. 89.

<sup>17</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB PRESS, 2015), hlm. 9.



Akhlak ialah sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)<sup>18</sup>

Sedangkan pengertian akhlak menurut Ibrahim Anis yaitu:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan<sup>19</sup>

Maksud dari perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan lagi yakni bukan berarti perbuatan tersebut dilakukan secara sengaja tetapi perbuatan ini dilakukan karena benar-benar adanya kemauan yang kuat. Hanya saja karena perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang maka perbuatan tersebut sudah menjadi adat kebiasaan untuk dilakukan dan karenanya timbul lah perbuatan itu dengan mudah tanpa pertimbangan lagi. Jadi, akhlak sendiri bukanlah perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Maka dari itu jika terdapat perbuatan yang dilakukan secara kebetulan tanpa adanya kemauan, dilakukan hanya beberapa kali, atau dilakukan dengan terpaksa maka perbuatan-perbuatan tersebut tidaklah dapat dikategorikan ke dalam akhlak.<sup>20</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, dapatlah dimengerti bahwa akhlak merupakan tabiat atau sifat seseorang yang telah melekat dalam jiwa dan melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa adanya pemikiran lagi.

Terdapat istilah lain yang lazim dipergunakan disamping kata akhlak yaitu moral dan etika. Namun sebenarnya akhlak memiliki perbedaan dengan moral dan etika. Moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* kata jama' dari *mos*, yang artinya adalah adat kebiasaan yang menjadi dasar untuk mengukur apakah perbuatan seseorang baik atau buruk.<sup>21</sup> Sedangkan etika menurut filsafat yaitu ilmu yang menyelidiki

---

<sup>18</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 12.

<sup>19</sup> Asih Winarti, "Strategi Pendidikan Akhlak ...", hlm. 39.

<sup>20</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 15-16.

<sup>21</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 7.

mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.<sup>22</sup>

Sebenarnya ketiga istilah diatas adalah sama, sama menentukan nilai baik dan buruk sikap seseorang. Namun jika dilihat dari sumbernya, ketiga kata tersebut memiliki perbedaan. Akhlak mempunyai standar ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits. Moral bersumber pada adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat, sedangkan etika bersumber pada akal pikiran.

Adapun pembagian akhlak menurut sifatnya terbagi menjadi dua bagian yaitu *Akhlak Mahmudah* (Akhlak terpuji) dan *Akhlak Madzmumah* (akhlak tercela). *Akhlak Mahmudah* sendiri merupakan tingkah laku yang terpuji yang menjadi tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Contohnya sifat jujur, ikhlas, pemaaf, rendah hati, sabar, ramah dan lain-lain Akhlak inilah yang dianjurkan dalam pandangan Islam, karena berdasarkan atas sifat-sifat terpuji. Sedangkan *Akhlak Madzmumah* merupakan tingkah laku yang buruk yang bertentangan dengan ajaran Islam dan harus dihindari. Contoh dari akhlak ini yaitu *riya'*, pemaarah, takabur, malas, sombong, pelit dan lain-lain.

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa membina akhlak merupakan tugas yang utama.

IAIN PURWOKERTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia” (HR Ahmad)

Dari hadits di atas, menjelaskan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan akhlak menurut Islam adalah membentuk mental spiritual anak agar sesuai dengan norma agama dan sosial dan juga untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran Islam

---

<sup>22</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* ..., hlm. 15.

yaitu taat beribadah dan mampu hidup bermasyarakat dengan baik.<sup>23</sup>

Adapun pendidikan akhlak mengandung berbagai manfaat, yaitu

a. Meningkatkan Derajat Manusia

Tujuan dari ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohani. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan tidaklah sama dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu memiliki keutamaan derajat yang lebih tinggi.<sup>24</sup>

b. Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mendorong kita supaya membentuk hidup yang suci dengan menghasilkan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia serta dapat memelihara dirinya agar selalu pada garis akhlak yang mulia dan menjauhkannya dari segala tindakan yang dimurkai Allah.<sup>25</sup>

c. Kebutuhan Primer dalam Keluarga

Akhlak juga merupakan kebutuhan primer dari segi moral. Akhlak menjadi faktor mutlak dalam membangun keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak diajarkan akhlak yang baik maka tidak akan mendapatkan kebahagiaan, meskipun kekayaan yang dimilikinya melimpah ruah. Sebaliknya suatu keluarga bisa mendapat kebahagiaan jika dibina dengan akhlak yang mulia.<sup>26</sup>

d. Menciptakan kerukunan antar manusia

Untuk menciptakan kerukunan sesama manusia perlu adanya pergaulan yang baik dengan jalan melaksanakan akhlak yang baik. Di dalam pendidikan akhlak sendiri terdapat berbagai aturan dan etika pergaulan antar sesama manusia, baik itu kepada orang tua, anak, saudara ataupun tetangga. Pentingnya akhlakul karimah disini cukup

---

<sup>23</sup> Habibu Rahman, "Metode Mendidik Akhlak Anak dalam Perspektif Imama Al-Ghazali", *Jurnal Equalita*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, hlm. 31.

<sup>24</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* ..., hlm. 31.

<sup>25</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), hlm. 91-93.

<sup>26</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* ..., hlm. 37.

jelas, karena betapa banyaknya lingkungan yang gaduh karena tidak mengindahkan kode etika.<sup>27</sup>

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan, baik itu secara vertikal hubungannya dengan Allah SWT sebagai Sang Pencipta, maupun secara horisontal sesama makhluknya.<sup>28</sup> Islam mengajarkan setiap umatnya untuk memiliki akhlak yang baik. Adapun materi dari akhlak tersebut yaitu:

### a. Akhlak kepada Allah

Akhlak yang baik kepada Allah SWT dapat berupa ucapan serta tingkah laku yang terpuji yang mana dapat dilakukan melalui ibadah langsung seperti shalat, puasa, zakat dan lainnya, selain itu juga dapat maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang menggambarkan hubungan atau komunikasi dengan Allah.<sup>29</sup>

Terdapat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu Allah telah menciptakan manusia, Allah telah memperlengkapkan panca indera serta anggota badan yang sempurna kepada manusia, Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, Allah telah memuliakan manusia dengan memberikan kemampuan di daratan dan lautan.

Alasan diatas merupakan sebuah tolak ukur yang tepat dan terdapat perintah Allah di dalamnya bahwa sebagai seorang muslim memang diharuskan untuk berakhlak kepada Allah. Adapun contoh akhlak baik yang dapat dilakukan kepada Allah SWT yaitu beriman, taat, tawakal, menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* ..., hlm. 38.

<sup>28</sup> Rosysyi Sari Hidayati, "Pendidikan Akhlak ...", hlm. 36.

<sup>29</sup> Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banda Aceh: PeNA, 2010), hlm. 169-170.

<sup>30</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* ..., hlm. 17.

b. Akhlak kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia harus dilakukan bagi setiap insan agar hubungan antara seseorang dengan orang lain selalu berjalan dengan baik. Akhlak sesama manusia terdiri dari:<sup>31</sup>

1) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak ini sangat menentukan sikap seseorang kepada orang lain. Bilamana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, maka hal ini juga akan menentukan sikap dan perbuatan yang terbaik untuk orang lain. Bentuk realisasi dari akhlak terhadap diri sendiri yakni menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan, mengembangkan sikap berani, sabar, bijaksana, memiliki adab yang baik saat makan, berpakaian, dilarang mencuri dan bersumpah.

2) Akhlak terhadap orang lain

Manusia adalah makhluk sosial. Dia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Interaksi sosial antara sesama manusia harus dibangun dengan baik karena hal ini juga merupakan bagian dari cerminan akhlak karimah seorang Muslim<sup>32</sup>. Baik itu memiliki akhlak baik terhadap orang tua, orang yang lebih tua, guru, orang yang lebih muda, teman, saudara, tetangga ataupun masyarakat. Contoh dari akhlak kepada orang lain yaitu, saling mencintai dan kasih sayang, bersikap ramah, tidak menyakiti hati, tolong menolong, saling menghargai, memberi contoh yang baik, menegakkan keadilan, saling berbagi, bersikap jujur, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Damanhuri, *Akhlak Tasawuf* ..., hlm.175.

<sup>32</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan* ..., hlm. 69.

<sup>33</sup> Faiqunnuha, "Peran Ayah ...", hlm. 18.

c. Akhlak kepada Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan sebenarnya tidak hanya kepada benda-benda yang tak bernyawa, tetapi bisa juga kepada segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Pada dasarnya akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan oleh Al-Qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dari kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam.<sup>34</sup>

Berakhlak terhadap lingkungan alam dapat dilakukan dengan cara berusaha untuk selalu memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya, baik itu kepada tumbuh-tumbuhan atau kepada hewan, menjaga alam agar tetap bersih dan sehat, dan menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan alam seperti membuang sampah sembarangan dan mengeksploitasi alam secara berlebihan. Bilamana alam sudah rusak maka cepat merugikan bahkan menghancurkan manusia itu sendiri.<sup>35</sup>

d. Akhlak kepada Waktu

Berakhlak terhadap waktu adalah suatu yang sangat penting dalam Islam. Banyak Syari'at Islam khususnya dalam bidang ibadah yang sangat memperhatikan waktu. Contoh saja shalat lima waktu yang tidak dapat dikerjakan di luar waktu yang telah ditetapkan, zakat fitrah, puasa serta haji.<sup>36</sup> Semua ibadah tersebut sudah ditentukan waktunya masing-masing. Hikmah dari berakhlak terhadap waktu ini yaitu dapat menjadikan seorang muslim untuk selalu disiplin dan menghormati waktu.

---

<sup>34</sup> Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2015), hlm. 55.

<sup>35</sup> Damanhuri, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 177.

<sup>36</sup> Damanhuri, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 178.

### 3. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam bahasa arab sendiri kata metode disebut “*Tariqah*” yang artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengajarkan sesuatu. Sedangkan menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Kemudian yang dimaksud dengan metode pendidikan akhlak di sini adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan akhlak kepada anak didik agar terwujud kepribadian yang di harapkan. Ada beberapa metode yang sering digunakan orang tua dalam mendidik akhlak anak-anak mereka, yaitu:

#### a. Metode Teladan

Metode ini dianggap sebagai metode yang sederhana dan memiliki dampak yang sangat cepat. Orang tua merupakan seorang figur terbaik dalam pandangan anaknya. Anak akan cepat meniru tingkah laku dari orang tuanya, maka dari itu orang tua harus memberikan teladan yang baik bagi anaknya tentang bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya. Orang tua harus mampu menjadi panutan bagi anak-anaknya, sehingga anak dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan.<sup>37</sup>

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika orang tua melakukan perbuatan yang jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, serta menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak juga akan melakukannya. Begitu juga sebaliknya, jika orang tua selalu melakukan kebohongan, berkhianat, kikir, dan selalu melakukan hal yang buruk, maka anak juga akan tumbuh dalam lingkungan yang seperti itu.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ela Nurlaela, “Pola Pendidikan Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa pada Keluarga Pekerja Migran”, *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2017, hlm. 50.

<sup>38</sup> Triana, “Peran Guru Pendidikan ...”, hlm. 53

b. Metode Pembiasaan Diri

Metode ini merupakan metode yang cukup efektif dalam menanamkan akhlak seorang anak. Orang tua dapat membiasakan anaknya untuk berdisiplin diri dengan kegiatan yang positif seperti hidup bersih, hormat kepada orang tua, menjalankan shalat tepat waktu, rukun, tolong menolong, berkata sopan, jujur, dan lain sebagainya, sehingga anak memiliki kebiasaan dan pengalaman yang baik dan ketika anak beranjak remaja anak akan melakukan hal-hal yang baik tersebut.

Dalam ilmu psikologi, jika suatu kebiasaan dilakukan secara terus menerus minimal selama enam bulan, maka kebiasaan tersebut sudah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak.<sup>39</sup> Maka dari itu orang tua perlu melakukan pembiasaan kepada anaknya sejak dini. Misalnya dengan membiasakan anak untuk mengucapkan salam, makan menggunakan tangan kanan, membaca doa sebelum dan sesudah makan dan lain sebagainya.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang banyak dipakai seseorang dalam membentuk akhlak karimah terhadap anak. Maksud dari metode ceramah ini yaitu suatu cara penyampaian informasi melalui penjelasan secara lisan oleh orang tua kepada anaknya. Metode ini banyak dipakai karena mudah untuk dilakukan. Nabi Muhammad sendiri dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak yang menggunakan metode ceramah.<sup>40</sup>

d. Metode Nasihat

Metode ini memberikan solusi dan nasihat yang bijak kepada anak ketika anak melakukan suatu tindakan yang menyimpang atau dianggap negatif oleh orang tuanya seperti berkelahi, mencuri, maka dari sinilah orang tua bisa memberikan nasihat kepada anaknya.

---

<sup>39</sup> Nur Azhizhah, "Peran Orang Tua ...", hlm. 30.

<sup>40</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan ....* hlm. 97.



e. Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman

Metode pemberian hadiah dapat diterapkan oleh orang tua untuk membentuk akhlak pada anak. Misalnya, orang tua akan menjanjikan memberikan hadiah kepada anak apabila dia berbuat baik, tidak nakal, rajin shalat dan lain sebagainya. Hadiah yang diberikan tidak harus berupa material, hadiah tersebut bisa berupa pujian. Sedangkan metode hukuman akan memberikan efek jera kepada anak sehingga dengan hukuman yang diberikan anak akan selalu ingat dan tidak mengulangi kesalahan yang diperbuatnya.<sup>41</sup> Ada yang perlu diperhatikan orang tua jika memberikan hukuman kepada anak, yaitu jangan menghukum anak ketika marah, jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri, tidak merendahkan derajat serta martabat, tidak menyakiti secara fisik, dan memiliki tujuan untuk merubah perilaku yang kurang baik.

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Akhlak Anak**

1. Faktor Pendukung

a. Pembawaan

Pembawaan adalah sifat yang dibawa oleh individu sejak dia lahir ke dunia, dengan kata lain karakteristik individu diperoleh dari pemindahan cairan-cairan yang berasal dari pihak orang tuanya. Pembawaan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi akhlak manusia. Adapun sifat yang diturunkan orang tua kepada anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Dimana keturunan yang baik berasal dari keturunan yang baik juga.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan ...*, hlm. 98.

<sup>42</sup> Tika Hartati, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun Studi Kasus Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1, No. 2, April 2019. hlm. 148.

b. Faktor keadaan keluarga di rumah

Orang tua hendaknya menjalin hubungan yang baik antar anggota keluarga termasuk dengan anaknya. Dimana hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang akan menghasilkan hal baik pada perilaku anak. Jika keadaan rumah damai dan tentram, maka peran orang tua dalam mendidik akhlak anak akan berjalan dengan baik. Begitu juga sebaliknya jika keadaan rumah kurang bagus maka peran orang tua juga sangat akan berpengaruh terhadap akhlak anak.<sup>43</sup>

c. Faktor lingkungan yang baik

Lingkungan menjadi salah satu aspek yang turut dalam pembentukan akhlak seseorang. Lingkungan sendiri artinya sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah, udara. Sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang melingkupi manusia. Lingkungan yang baik juga akan mendukung orang tua dalam mendidik akhlak anak, contoh kecilnya yaitu seorang anak yang diperintah orang tua untuk tinggal dalam lingkungan pondok pesantren pasti akan berbeda baik itu dalam perilakunya serta pengetahuan agamanya jika dibanding dengan anak yang hidup dalam lingkungan biasa.<sup>44</sup>

d. Faktor perhatian orang tua

Perhatian orang tua merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi anak. Melihat bahwa seorang anak akan menerima saja apa yang dikatakan oleh orang tua kepada mereka. dan terkadang anak belum mengetahui secara pasti mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk di luar rumah.<sup>45</sup>

2. Faktor Penghambat

a. Faktor ilmu pengetahuan orang tua tentang ajaran agama islam

---

<sup>43</sup> Tika Hartati, "Peran Orang Tua ..., hlm. 149.

<sup>44</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* ..., hlm. 94.

<sup>45</sup> Tika Hartati, "Peran Orang Tua ..., hlm. 149.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak, maka dari itu sepatutnya orang tua memiliki kepribadian yang baik, akhlak mulia serta pengetahuan mengenai agama islam. Jika pengetahuan yang dimiliki orang tua minim, maka proses pendidikan akhlak anak yang dilakukan tidak berjalan maksimal karena tidak ada hal yang akan diajarkan serta disampaikan kepada anak-anaknya.<sup>46</sup>

b. Faktor lingkungan pergaulan

Dalam mendidik akhlak anak, lingkungan pergaulan bisa menjadi faktor penghambat bagi orang tua. Dunia yang dimiliki anak tidaklah hanya berada pada keluarganya saja, tetapi anak juga memiliki lingkungan luar yakni lingkungan pergaulan. Jika anak berada pada lingkungan pergaulan yang negatif atau buruk, maka hal itu akan berdampak pada akhlak anak.

c. Faktor keterbatasan waktu bersama anak

Faktor pengasuhan dapat dikatakan sebagai faktor yang sangat berpengaruh kepada pembentukan akhlak anak. Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dalam mengasuh anak karena terlalu sibuk bekerja akan membuat anak lepas dari pengawasan sehingga anak akan melakukan suatu tindakan semaunya sendiri. Maka dari itu sebaiknya orang tua dapat membagi waktunya dengan baik agar anak dapat diasuh dengan benar tanpa meninggalkan pekerjaan mereka.<sup>47</sup>

#### **D. Masa Pandemi Covid-19**

Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* merupakan penyakit yang muncul pertama kali di kota Wuhan, Cina pada bulan Desember tahun 2019 yang ditimbulkan oleh virus corona. Virus ini menyebar dan menular melalui binatang dan kemudian dapat menyerang siapa saja. Adapun tanda-tanda seseorang yang terkena Covid-19 yaitu suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing dan terjadinya gangguan pernafasan. Agar terhindar dari virus tersebut, manusia dituntut untuk meningkatkan

---

<sup>46</sup> Tika Hartati, "Peran Orang Tua ....", hlm. 149.

<sup>47</sup> Tika Hartati, "Peran Orang Tua ....", hlm. 99.

ketahanan fisik dan mentalnya serta berusaha untuk menghindari diri dari kontak fisik paling tidak dalam jarak satu atau dua meter.

Sejarah Islam banyak yang menceritakan bagaimana ujian yang dirasakan oleh orang-orang terdahulu salah satunya yaitu tentang penyakit menular atau *Tha'un* yang mampu membunuh banyak manusia. Tercatat terdapat lima kejadian penyakit menular yang banyak memakan korban.<sup>48</sup>

Pada zaman Rasulullah SAW jika terdapat sebuah daerah atau komunitas yang terjangkit wabah, maka Rasulullah memerintahkan untuk mengisolasi atau mengkarantina para penderitanya di suatu tempat isolasi khusus yang jauh dari pemukiman penduduk. Kemudian pada zaman Khalifah Umar bin Khatab juga terdapat wabah penyakit yang menular. Diceritakan pada saat itu Umar sedang dalam perjalanan ke Syam lalu ia mendapatkan kabar tentang wabah penyakit dan akhirnya Umar tidak melanjutkan perjalanan karena wabah penyakit tersebut.<sup>49</sup>

Sama seperti kondisi sekarang ini, masyarakat juga dihimbau untuk melakukan karantina, *social distancing* dan melakukan *lockdown* pada suatu wilayah. *Social distancing* yakni menghindari tempat-tempat keramaian yang sekiranya bisa menjadi tempat penyebarannya Covid-19. Sedangkan *lockdown* merupakan karantina atau ditutupnya terhadap suatu daerah atau wilayah tertentu guna mencegah perpindahan orang, baik masuk maupun keluar wilayah tersebut. Kemudian ada juga *physical distancing* yaitu menjaga jarak antara satu dengan yang lain dengan jarak minimal satu meter.

Selain melakukan karantina, kita sebagai umat Muslim juga harus meningkatkan spiritualitas. Wabah Covid-19 ini merupakan peringatan bagi kita untuk terus mendekatkan diri kepada Allah Swt agar hati kita selalu dalam ketenangan, serta berharap agar semua wabah ini akan segera berakhir. Sesungguhnya hanya Allah Yang Maha Pencipta dan Maha Mengetahui

---

<sup>48</sup> Muhammad Rasyid Ridho, "Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19", *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 4, No. 1, Juli 2020, hlm. 24.

<sup>49</sup> Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 6, 2020, hlm. 561.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan suatu data yang memiliki tujuan tertentu dalam penggunaannya. Untuk mendapatkan suatu data maka dibutuhkan cara yang ilmiah, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yaitu kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal atau bisa dimengerti oleh penalaran manusia. Empiris yaitu cara yang dilakukan berupa cara yang dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis ialah proses yang dilakukan dalam penelitian dengan cara melewati langkah-langkah tertentu yang bersifat Logis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu tentang esensi-essensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai kolerasi dengan kesadaran. Fenomenologi juga dapat diartikan sebagai pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia, memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah yang logis, dan sistematis kritis.<sup>1</sup>

Alasan penulis menggunakan pendekatan fenomenologi, karena peneliti ingin meneliti secara mendalam tentang peran yang dilakukan orang tua dalam mendidik akhlak anak di masa pandemi Covid-19, karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang baru terjadi di masa pandemi Covid-19 dan perlu diteliti secara spesifik. Sehingga diharapkan penelitian ini akan memperoleh gambaran peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di masa pandemi Covid-19.

---

<sup>1</sup> Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1, Juni 2008, hlm. 166.

Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.<sup>1</sup> Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto. Jadi hasil penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran tentang bagaimana peran orang tua, faktor pendukung serta penghambat dalam pendidikan akhlak anak di masa pandemi Covid-19 di RW 1 Desa Bobosan Kecamatan, Purwokerto Utara, Banyumas.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan RW 1 di wilayah Desa Bobosan yang terletak di Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan Desember s/d Maret 2021.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subyek dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti memfokuskan diri kepada pihak-pihak atau orang-orang yang posisinya memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa pandemi Covid-19 di RW 1 Desa Bobosan kecamatan purwokerto Utara.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 300.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditentukan kriteria subyek penelitian sebagai berikut:

1. Pihak yang mengetahui kondisi masyarakat di lingkungan RW 1 Desa Bobosan
2. Pihak yang memiliki pemahaman tentang agama di lingkungan RW 1 Desa Bobosan
3. Pihak yang berperan langsung dalam proses pendidikan akhlak anak.

Dari kriteria tersebut, ditetntukan subyek penelitiannya adalah:

1. Tokoh masyarakat yakni ketua RW 1
2. Tokoh agama yakni Ustadz
3. Orang tua di lingkungan RW 1 yang memiliki anak usia 6-12 tahun.

Sedangkan obyek yang akan diteliti yaitu cara orang tua dalam mendidik akhlak anak di masa pandemi Covid-19.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi langsung dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan mengunjungi secara langsung tempat subjek berada. Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan pendidikan akhlak yang dilakukan. Dengan observasi, peneliti mengamati, mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa pandemi covid-19, seperti keadaan rumah serta lingkungan anak, bagaimana pergaulan anak di lingkungan

---

<sup>3</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 173.

rumah serta faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak anak di masa pandemi covid-19.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua pihak, yakni pewawancara dan terwawancara untuk bertukar informasi dan ide melalui sebuah tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Pertanyaan tersebut sudah disiapkan dan dibuat kerangka sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan sebelum penulis datang ke lokasi. Selanjutnya pertanyaan disampaikan kepada informan dan dikembangkan sesuai dengan kejelasan jawaban yang dibutuhkan meskipun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam daftar pertanyaan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari permasalahan.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih jelas tentang bagaimana peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di masa pandemi Covid-19 di RW 1 Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Wawancara tersebut ditujukan kepada orang tua dan anak sebagai subyeknya dan tokoh masyarakat serta tokoh agama sebagai informannya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>4</sup> ]Data-data yang sudah didapat akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen tertulis, gambar-gambar serta rekaman audio visual. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan oleh penulis untuk memperkuat data-data baik

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 340.



yang tertulis, arsip, gambar-gambar yang berhubungan dengan judul penelitian sehingga penulis bisa mendapatkan data-data yang diinginkan.

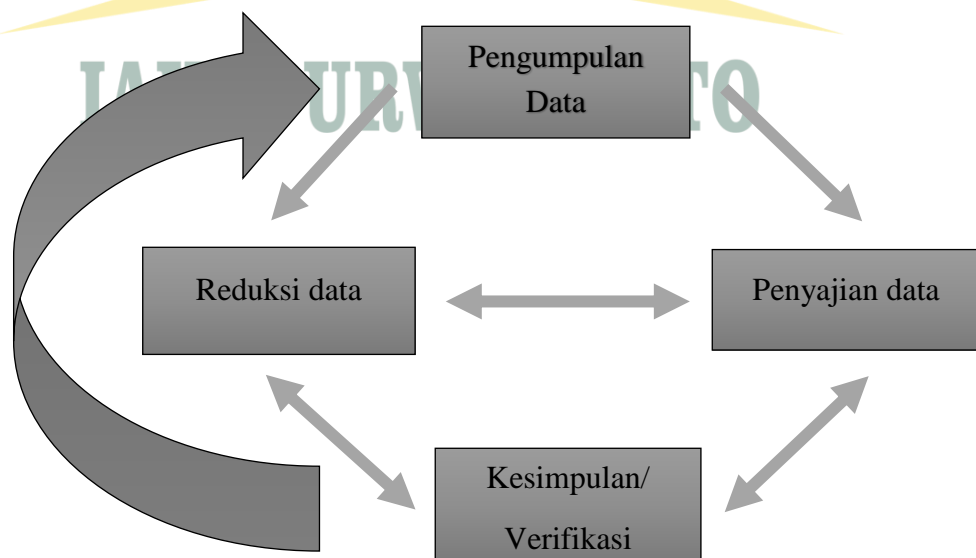
Dokumentasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh data seperti sejarah Desa Bobosan, letak geografi desa, data masyarakat, sarana dan prasarana serta yang lainnya.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Sugiyono yang dikutip dari Nasution, analisis data sudah dimulai sejak penulis merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>5</sup>

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan data analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu data akan menjadi jenuh jika aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).<sup>6</sup>

Gambar: Siklus Proses Pengumpulan Data



<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 246.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 246.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan pasti jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu mencatat secara terperinci dan teliti. Semakin lama penelitian yang dilakukan di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>7</sup> Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas yang berkaitan langsung dengan peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa pandemi Covid-19 sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

### 2. *Data Display* (Menyajikan Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>8</sup> Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

### 3. *Conclusion drawing atau verifikasi* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 247.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 249.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>9</sup>

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Istilah uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yakni temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>10</sup> Dalam pengujian keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi, yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi bisa dilakukan dengan tiga cara<sup>11</sup>, yaitu:

1. Triangulasi sumber : menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi waktu : melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dengan berbagai metode dalam waktu yang berbeda.
3. Triangulasi teknik : mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Dalam pelaksanaannya penulis melakukan pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber seperti tokoh masyarakat, orang tua dan anak yang diperoleh dari hasil wawancara. Selanjutnya hasil wawancara dari tokoh masyarakat dicek apakah data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari orang tua. Dan begitu juga bagi hasil wawancara antara orang tua dengan anak dicek kembali apakah data tersebut sama atau tidak. Kemudian untuk triangulasi metode dalam pelaksanaannya penulis melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua dan anak. Kemudian hasil

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 252.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 365.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 373.

wawancara tersebut dicek kembali dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Bobosan

Desa Bobosan terletak di Kecamatan Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Bobosan berasal dari kata trobosan atau jalan pintas. Desa bobosan di bagi menjadi dua yaitu bobosan barat dan bobosan timur dengan satu kepala desa.

Kesejarahan desa ini dimulai dari kemunculan seorang tokoh yang terkenal dengan nama Kamandaka yang mempunyai nama asli Banyak Catra, Kamandaka adalah anak dari Prabu Siliwangi. Ketika Prabu Siliwangi ingin memberikan tahtanya kepada anak pertamanya yaitu Banyak Catra, tetapi Banyak Catra belum mempunyai pendamping hidup. Hingga pada suatu ketika Prabu Siliwangi menjodohkannya dengan puteri bangsawan, namun Banyak Catra menolak karena Banyak Catra ingin mempunyai istri yang mirip seperti almarhumah ibu tirinya. Karena hal inilah Banyak Catra memohon izin berkelana untuk berkelana guna mencari pasangan hidupnya.

Banyak Catra pergi dari rumah dan ia menyamar menjadi warga kerajaan biasa dan mengganti namanya menjadi Kamandaka. Akhirnya Kamandaka bertemu dengan seorang perempuan yang mirip dengan ibu tirinya, perempuan itu bernama Dewi Cipta Rasa yang merupakan anak dari Adipati Kandhandhaha. Suatu ketika Kamandaka menemui Dewi Cipta Rasa di Kadipaten Pasir Luhur, namun pertemuan ini kemudian dipergoki oleh kakak dari Dewi Cipta Rasa, bagi Adipati Kandhadhaha perilaku itu sangat mencoreng muka Kamandaka sebagai rakyat jelata yang bercengkrama dengan seorang putri Dewi Cipta Rasa. Akhirnya Adipati Kandhahaha memerintahkan prajuritnya untuk membunuh Kamandaka. Kamandaka pun menembus hutan belukar sehingga sulit ditebus oleh para prajurit Pasir Luhur. Wilayah inilah yang

dijadikan Kamandaka sebagai jalan terobosan Kemudian desa ini dinamakan desa “Bobosan” yang mempunyai arti trobosan. Di akhir cerita status Kamandaka yang merupakan seorang pangeran telah diketahui oleh Prabu Kandhahaha, hingga akhirnya Prabu Kandhahaha merestui hubungan antara Kamandaka dengan Banyak Catra.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografi Desa

Secara geografis desa Bobosan yang terletak di Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini terdiri dari 4 RW dan 30 RT dengan luas sekitar 139,18 ha dengan rincian<sup>2</sup>:

- a. Luas pemukiman = 30,58 ha
- b. Luas kuburan = 1,11 ha
- c. Luas lahan pertanian = 94,14 ha
- d. Luas prasarana umum lainnya = 13,27 ha.

## 3. Keadaan Demografis

Berdasarkan data statistik terakhir tahun 2015 jumlah penduduk Desa Bobosan sebanyak 6.060 jiwa dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Klasifikasi penduduk menurut umur

**TABEL 1**

**Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur**

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1.	0 – 5	909
2.	6 – 10	524
3.	11 – 15	461
4.	16 – 20	500
5.	21- 25	629
6.	26 – 30	631
7.	31 – 35	402

<sup>1</sup> Dokumentasi Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara, dikutip pada tanggal 10 Januari 2021.

<sup>2</sup> Dokumentasi Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara, dikutip pada tanggal 10 Januari 2021.

8.	36 -40	444
9.	41 – 45	379
10.	46 – 50	384
11.	51 – 55	275
12.	56 – 59	175
13.	> 60	347
<b>Jumlah</b>		<b>6.060</b>

Dari jumlah di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk paling tinggi adalah usia balita dan anak-anak, dan jumlah terendah yaitu pada usia lansia, dimana data tersebut bisa bertambah dan berkurang. Desa Bobosan memiliki jumlah penduduk secara keseluruhan sebesar 6.060 jiwa yang tergabung dalam 4 RW dan terbagi menjadi 30 RT.<sup>3</sup>

b. Klasifikasi penduduk menurut keadaan ekonomi

Tingkat perekonomian Desa Bobosan pada umumnya tergolong sedang atau tingkat menengah ke bawah. Desa Bobosan adalah sebuah kelurahan dengan sebagian besar penduduknya adalah buruh/swasta. Meskipun wilayah ini terkenal dengan perkotaan, namun sebenarnya banyak lahan pertanian seperti sawah yang luasnya mencapai 94,14 Ha dan juga dibuktikan dengan banyaknya masyarakat bobosan yang berprofesi sebagai petani yakni 400 orang. Ada juga masyarakat desa Bobosan yang memiliki profesi seperti buruh/swasta, pegawai negeri, pengerajin, pedagang, penjahit, tukang batu, tukang kayu dan peternak.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Dokumentasi Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara, dikutip pada tanggal 10 Januari 2021.

<sup>4</sup> Dokumentasi Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara, dikutip pada tanggal 10 Januari 2021.

**TABEL 2****Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Petani	400
2.	Buruh/Swasta	1477
3.	Pegawai negeri	388
4.	Pengerajin	21
5.	Pedagang	269
6.	Penjahit	20
7.	Tukang batu	39
8.	Tukang kayu	31
9.	Peternak	5
10.	Nelayan	0

c. **Klasifikasi penduduk menurut keadaan keagamaan**

Agama Islam menjadi agama mayoritas di Desa Bobosan. Masyarakat bobosan pun juga taat dalam menjalankan syariat-syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Sarana keagamaan di Desa Bobosan pun sangat mendukung, hal ini dibuktikan dengan jumlah masjid ada 6 dan mushola ada 14.<sup>5</sup>

**TABEL 3****Jumlah Penduduk menurut Agama**

Agama	Jumlah Orang
Islam	5998
Kristen	34
Katolik	27
Hindu	1
Budha	0
<b>Jumlah</b>	<b>6.060</b>

<sup>5</sup> Dokumentasi Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara, dikutip pada tanggal 10 Januari 2021.



Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah masyarakat bobosan yang beragama Islam berjumlah penganut sekitar 5675 penganut, 24 orang beragama kristen dan 36 orang beragama katolik.

d. Keadaan pendidikan

Untuk mengetahui tingkatan pendidikan masyarakat Desa Bobosan dapat dilihat pada tabel berikut<sup>6</sup>:

**TABEL 4**  
**Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	846
2.	Usia 7 – 45 tahun yang tidak pernah sekolah	16
3.	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	571
4.	Tamat SD / sederajat	1416
5.	Tamat SMP / sederajat	993
6.	Tamat SMA / sederajat	1519
7.	D-1	25
8.	D-2	30
9.	D-3	118
10.	S-1	326
11.	S-2	29
12.	S-3	3

Kondisi pendidikan di Desa Bobosan dapat dikatakan kurang stabil. Hal ini diketahui dari jumlah masyarakat bobosan yang tidak pernah sekolah, tidak tamat SD dan hanya tamatan SD hingga mencapai 2.003 orang. Keadaan ini bisa dikarenakan tidak tersedianya biaya untuk melanjutkan pendidikan atau melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara, dikutip pada tanggal 10 Januari 2021.

## **B. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di masa Covid-19**

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam proses pendidikan akhlak bagi anak-anaknya. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang penting serta perlu ditanamkan kepada diri anak karena pendidikan akhlak dapat membuat anak memiliki kepribadian serta perilaku yang baik sehingga dapat menjalin kehidupan yang baik di tengah masyarakat. Selain itu orang tua juga sebagai penentu baik dan buruknya seorang anak, hal ini dikarenakan orang tua adalah teladan serta guru pertama bagi anak-anaknya. Jika orang tua memberi contoh yang baik, maka anak-anaknya akan menirukan yang baik pula, namun sebaliknya jika orang tua memberikan contoh yang buruk maka anak juga akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Di masa Covid-19 ini, orang tua memiliki peran yang besar dalam mendidik akhlak anak. Hal ini bermula dari peraturan pemerintah yakni *stay at home* atau berdiam diri di rumah dan belajar *online*, dari sini orang tua serta anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama di dalam rumah, dimana secara tidak langsung tugas pendidik yang seharusnya dilakukan oleh guru dikembalikan kepada orang tua selaku pendidik yang utama dan dari Covid-19 ini orang tua dapat lebih maksimal menjalankan perannya sebagai pendidik bagi anak-anaknya khususnya dalam pendidikan akhlak.

Untuk mengumpulkan data, penulis mewawancarai beberapa tokoh seperti tokoh masyarakat serta tokoh agama, dan orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Desa Bobosan yang sekiranya dapat dijadikan informan dalam penelitian ini, serta beberapa data yang bersumber dari dokumentasi desa. Data tersebut akan mengerucut kepada suatu penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan. Berikut adalah uraian analisis tentang bagaimana peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di Masa Covid-19 di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten banyumas.

Pada tahap ini terlebih dahulu penulis melakukan pertemuan dengan Bapak Jumadi selaku tokoh masyarakat, kepada penulis beliau mengatakan:

Orang tua punya peran yang sangat penting dalam mendidik akhlak anak, apalagi anak-anak yang masih kecil-kecil itu akhlaknya harus dibina sedari sekarang. Tapi alhamdulillah orang tua disini Insya Allah sudah paham tentang pentingnya akhlak jadinya orang tua bisa mendidik akhlak anaknya dengan baik<sup>7</sup>

Dari keterangan Bapak Jumadi ini penulis juga mengobservasi di lingkungan masyarakat Desa Bobosan. Penulis mendapatkan bukti bahwa anak-anak di sekitar wilayah tersebut sudah baik perilakunya, etika sopan santunnya pun terjaga. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sudah baik dalam mendidik akhlak anak-anaknya.

Sedangkan menurut Ustadz Dedi yang mengajar di TPQ Nurul Yaqub Bobosan juga berpendapat bahwa:

Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan akhlak seorang anak. Akhlak pada diri anak harus diperhatikan oleh orang tuanya sendiri, sebab orang tua lebih mengerti dan lebih mengenal karakter anaknya sendiri. Dengan mengenal karakter anak tersebut orang tua akan lebih mudah mengajarkan tentang perilaku baik, sopan santun terhadap yang lebih tua, toleransi dan saling tolong menolong. Contohnya saja seorang ibu. Banyak anak yang lebih dekat dengan ibunya dari pada ayahnya. Maka dari itu ibu harus menjadi Ummu Madrasatun, hal ini karena seorang ibu mempunyai waktu lebih luang untuk selalu bersama anaknya dari pada ayahnya. Apalagi di masa covid-19 sudah diterapkan bekerja dan belajar dari rumah, seharusnya orang tua bisa menambahkan ilmu kepada anak secara maksimal.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua khususnya seorang ibu dalam pendidikan akhlak pada anak tidak bisa digantikan oleh siapapun, dalam artian ibu menjadi urutan terpenting dalam mendidik anak. Banyak anak yang lebih akrab dengan ibunya, dengan hal tersebut seorang ibu akan lebih mengerti sifat-sifat yang ada dalam diri anak. Ibu akan menjadi teladan dan pendidik utama bagi anak-anak mereka, meskipun guru serta masyarakat juga mempunyai peranan yang sama, akan tetapi kedua hal tersebut menjadi faktor kedua setelah orang tua.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Jumadi (Ketua RT 5 RW 1 Desa Bobosan), di rumah beliau pada hari Minggu, 24 Januari 2021 pukul 09.30.

<sup>8</sup> Hasil wawancara bersama Ustadz Dedi Setiawan (Pengajar di TPQ Nurul Yaqub), di rumah beliau pada hari Minggu, 1 Februari 2021 pukul 13.30.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak, karena jika orang tua dapat mengajarkan akhlak secara maksimal maka hasilnya anak akan memiliki perilaku yang baik. Seperti Ibu Nur Khodijah yang mengatakan bahwa:

Pendidikan akhlak itu penting untuk di ajarkan kepada anak. Maka dari itu saya sebagai orang tua seberusaha mungkin untuk selalu mengajari anak hal-hal yang baik. Dan alhamdulillah anak saya memiliki perilaku yang baik, tidak nakal, jika dikasih nasehatpun tidak membantah<sup>9</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Lili Purwanti beliau merupakan ibu rumah tangga yang memiliki dua orang anak yang berumur 9 dan 11 tahun, dimana beliau mengatakan bahwa:

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk pembentukan akhlak anak. Orang tua itu sangat tau bagaimana karakter dari anak mereka. Dari karakter tersebut kita sebagai orang tua dapat memilih cara yang tepat untuk mendidik anak. Berhubung anak saya masih ada yang kecil dan ada yang menginjak masa remaja maka saya sebagai orang tua harus memperhatikan perilakunya, apalagi sekarang sekolah dilakukan secara online, jadi anak lebih sering di rumah dan bermain disekitaran rumah, maka dari itu orang tua harus lebih maksimal dalam memperhatikan perilaku anak, karena jika bukan orang tua yang mau mengawasi maka siapa lagi?<sup>10</sup>

Tidak berbeda dengan pendapat Ibu Nunung Supriyati yang berprofesi sebagai pedagang kecil yang memiliki anak berumur 12 tahun, dimana beliau berpendapat bahwa:

Di masa Covid 19 ini orang tua punya peranan penting untuk perilaku anak. Sekarang anak kan seringnya di rumah, nah saya sebagai orang tua harus mencontohkan hal-hal yang baik. Walaupun saya hanya lulusan SD, ilmu saya juga belum banyak, masih sedikit, tapi saya harus memberikan contoh baik walaupun hanya sedikit<sup>11</sup>

Dari penjelasan Ibu Nunung dapat diketahui bahwa walaupun orang tua memiliki ilmu pengetahuan yang minim, tetapi mereka paham betapa pentingnya akhlak bagi anak-anak mereka. Setidaknya orang tua harus

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nur Khotijah (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 10.30

<sup>10</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Lili Purwanti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00

<sup>11</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nunung Supriyatin (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.

memberikan contoh hal-hal baik yang dapat dilakukan serta ditiru oleh seorang anak. Seperti contoh selalu berbuat baik, memberikan kasih sayang terhadap anak atau anggota keluarga yang lain, dan memberikan contoh kepada anak dengan perkataan-perkataan yang sopan.

Sedangkan menurut Ibu Sumarni yang memiliki anak berusia 12 tahun berpendapat bahwa:

Pendidikan akhlak itu penting, karena akhlak itu untuk kebaikan anak. Anak yang baik akhlaknya pasti bakal di senangi oleh temannya dan lingkungan sekitarnya. Tapi semua itu tergantung bagaimana cara orang tua mengajarkannya kepada anak. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik akhlak anak agar anak menjadi baik<sup>12</sup>

Setiap orang tua yang mempunyai anak tentu saja ingin memberikan pendidikan akhlak bagi anak-anaknya, agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan wajar, sehat jasmani rohani, diridhai Allah Swt, dan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup> Orang tua seharusnya bisa memberikan yang terbaik dalam proses perkembangan seorang anak khususnya dalam pendidikan akhlak. Hal ini sependapat dengan Ibu Parti, beliau merupakan ibu rumah tangga yang memiliki anak berumur 10, beliau berpendapat bahwa:

Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan akhlak anak, tanpa dorongan atau dukungan dari orang tua sendiri anak pasti akan merasa kesulitan dalam menjalani masa perkembangan dan pertumbuhannya. Dari sinilah seharusnya orang tua membantu agar anak tersebut bisa menjadi insan yang baik<sup>14</sup>

Kemudian Ibu Winda, beliau memiliki anak yang berusia 7 tahun juga mengatakan bahwa:

Orang tua memiliki peran yang penting dalam pendidikan akhlak anak karena sekolah pertama untuk anak-anak itu adalah keluarga sendiri orang tua terutama seorang ibu<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sumarni (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 28 Februari 2021 pukul 10.00

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga, ...* hlm.78.

<sup>14</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Parti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Maret 2021 pukul 10.00.

<sup>15</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Alfinda Listriani (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.00.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa orang tua di Desa Bobosan menyadari bahwa mereka sebagai orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dimana Orang tua di Desa Bobosan berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi anaknya, senantiasa mengawasi perilaku anaknya serta membimbing mereka, dan mengajak mereka untuk selalu melakukan hal yang baik. Orang tua akan menjadi pendidik pertama dan utama karena orang tua merupakan orang yang selalu mendampingi dan merawat anaknya sejak kecil hingga kemungkinan besar anak akan meniru segala perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Disinilah orang tua harus berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan agar perbuatan tersebut dapat menjadi tauladan bagi anak-anaknya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyebutkan bahwa:

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam mengajarkan keimanan kepada anaknya. Disebut pendidik utama karena orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan anak, karena secara umum orang tua atau keluarga merupakan tempat dimana anak menghabiskan sebagian besar waktu sehari-harinya. Dan disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang ke rumah hanyalah "intuisi" pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua

Adapun peran yang dapat dilakukan orang tua di Desa Bobosan untuk memberikan pendidikan akhlak terhadap anak di masa Covid19 ini antara lain:

1. Menjadi Teladan dan Melakukan Pembiasaan Baik.

Pendidikan dapat dimulai dari orang tua, hal ini karena hubungan sosial pertama bagi seorang anak adalah dengan kedua orang tuanya. Pada mulanya anak pertama kali akan melihat, mendengar serta bersosialisasi dengan orang tuanya, hingga secara tidak langsung bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua harus bisa memberikan contoh yang benar kepada putra putrinya mengenai cara bersikap, berpikir, berbicara, dan melakukan berbagai hal yang benar. Anak yang berusia 6-12 tahun memiliki memori yang cukup kuat,

sehingga secara langsung ataupun tidak langsung anak akan merekam apa yang diperbuat oleh orang tuanya dan sangat mungkin akan ditirukan oleh anak.

Dikutip dari Sri Lestari, Tika Hartati mendefinisikan orang tua sebagai teladan yaitu:

Orang tua sebagai teladan adalah orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan moral pada anak, orang tua dapat menunjuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkan. Dimana sesuatu itu yang baik untuk dicontoh. Dengan demikian keteladanan orang tua adalah suatu perbuatan atau tingkah laku baik yang dilakukan oleh orang tua, yang patut ditiru oleh anak-anak.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Dedi selaku pengajar di TPQ Nurul Yaqub Bobosan berpendapat bahwa:

Peran orang tua untuk mendidik akhlak anak dapat dilakukan dengan cara memberi contoh yang baik. Karena perilaku seorang anak tergantung dari perilaku dan sikap dari orang tuanya sendiri. Apalagi anak-anak itu mudah meniru serta mengingat apa yang dilakukan orang tua, jadi orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik untuk mereka<sup>17</sup>

Keteladanan akhlak yang mulia akan bermanfaat dalam menumbuhkan karakteristik seorang anak agar sesuai ajaran islam. Dalam hal ini menerapkan metode teladan dalam pendidikan akhlak anak khususnya antara umur 6-12 tahun bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya ketika akan makan maka seorang ibu membaca *basmallah*, anak menirukan. Tak kala orang tuanya akan sholat, anaknya diajak untuk ikut sholat, sekalipun jika mereka belum mengetahui cara dan bacaannya. Tatkala puasa Ramadhan, orang tua mengajak anaknya untuk ikut makan sahur. Tatkala ayah pulang dari berpergian atau meninggalkan rumah, maka ucapkanlah salam.

---

<sup>16</sup> Tika Hartati, "Peran Orang ...", hlm. 144

<sup>17</sup> Hasil wawancara bersama Ustadz Dedi Setiawan (Pengajar di TPQ Nurul Yaqub), di rumah beliau pada hari Minggu, 1 Februari 2021 pukul 13.30.

Pada intinya anak harus dilatih dengan cara memberikan teladan yang baik dan pembiasaan yang baik pula. Inilah yang Nabi Muhammad lakukan kepada putra putrinya. Hasilnya, keluarga Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya menjadi orang-orang yang memiliki akhlak karimah dan memiliki iman yang kuat.

Untuk membina agar anak memiliki akhlak yang baik pun tidak cukup jika hanya dengan penjelasan atau pengertian saja, akan tetapi perlu adanya pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang baik. Anak dibiasakan untuk bersikap dan berbuat sesuai dengan nilai-nilai akhlak karimah, dengan demikian ia akan memperoleh pengalaman. Dan pengalaman tersebut akan membekas dalam jiwanya yang pada akhirnya akan menjadi sikap dalam hidupnya.

Contoh dari pembiasaan tersebut misalnya seperti sholat, berdoa, membaca al-Qur'an, dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan tangan kanan, membiasakan anak untuk minum dan makan dengan duduk, membaca *basmallah* baik ketika makan, mandi dan tidur, berpakaian rapi, tidur tepat waktu, makan teratur dan lain sebagainya. Perbuatan seperti ini dapat ditanamkan kepada anak sejak kecil sebab membiasakan perbuatan seperti itu lama kelamaan anak akan merasa senang beribadah dan berbuat baik sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan data lapangan ditemukan bahwa dalam memberikan teladan dan pembiasaan kepada anak, Ibu Lili melakukannya dengan cara segera mempersiapkan diri dengan mengambil air wudlu dan memakai mukena saat adzan berkumandang. Tidak hanya melakukan untuk dirinya sendiri, beliau juga mengajak anaknya untuk segera berwudlu, memakai mukena dan ikut sholat berjamaah. Tidak hanya itu Ibu Lili juga mengatakan bahwa beliau selalu membiasakan anaknya untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah tidur dan juga mengucapkan salam ketika akan pergi dan sesudah pergi.<sup>18</sup> Dapat

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Lili Purwanti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.



disimpulkan bahwa dalam menjalankan perannya, Ibu Lili tidak hanya menjadi teladan bagi anaknya, tetapi sebisa mungkin juga membiasakan anaknya untuk melakukan hal-hal baik setiap harinya walaupun hal tersebut terlihat sederhana.

Hampir sama seperti Ibu Lili, Ibu Sumarni pun juga secara maksimal memberi teladan yang baik kepada anaknya dengan cara mengucapkan hal-hal yang baik dan tidak berkata kasar.

Selain perilaku, ucapan orang tua juga mudah ditiru sama anak. Makanya saya sebisa mungkin jangan sampe berbicara kasar atau berbicara yang tidak baik. Kalo saya bicara begitu pasti anak saya akan menirunya. Pernah anak saya berbicara kasar dan ketahuan sama saya, akhirnya saya nasehati dia biar gak bicara kasar lagi dan bilang kalo kamu bicara kasar nanti Allah sama bapak marah sama kamu, bagitu. Hasilnya ya Alhamdulillah sampe sekarang anak udah gak pernah ngomong yang kasar lagi<sup>19</sup>

Ibu Nunung juga mengatakan bahwa:

Kalo saya ngajarin anak saya sholat ya saya harus sholat juga. Jangan cuma bilangin doang tapi saya sendiri juga harus melakukannya<sup>20</sup>

Sedangkan Ibu Nur mengatakan bahwa:

Orang tua itu panutan buat anak-anaknya, jadi ya saya sebisa mungkin ngasih contoh yang baik buat anak saya, seperti sholat sama berbicara baik dan dengan nada yang sopan<sup>21</sup>

Selain itu Ibu Parti juga mengatakan bahwa:

Biasanya saya mengajari dia untuk berperilaku baik sama orang, dan saya pun juga melakukan hal tersebut. Kemudian anak saya dibiasakan untuk salaman kalo ketemu orang yang lebih tua, terus dibiasakan untuk mengucapkan bismillah kalo mau ngapain aja dan mengucapkan alhamdulillah kalo udah selesai melakukan sesuatu<sup>22</sup>

Sama seperti Ibu Parti, Ibu Winda juga mengatakan hal yang serupa bahwa:

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sumarni (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 28 Februari 2021 pukul 10.00.

<sup>20</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nunung Supryatin (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.

<sup>21</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nur Khotijah (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 10.30.

<sup>22</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Parti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Maret 2021 pukul 10.00.

Berusaha sebaik mungkin untuk menjadi memberi contoh yang baik untuk anak saya. Contohnya kalo saya sholat ya anak saya juga sholat, kalo puasa ya ikut puasa, terus dibiasain kalo mau ngambil sesuatu harus pake tangan kanan juga<sup>23</sup>

Dari hasil observasi tidak jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh orang tua. Mereka mencontohkan kepada anak dengan keteladanan yang baik kepada anak seperti: *Pertama*, orang tua mencontohkan dengan cara mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat, dan mengaji. *Kedua*, membaca minimal *basmallah* saat sebelum dan sesudah makan dan tidur. *Ketiga*, mencontohkan perkataan-perkataan yang baik. *Keempat*, mencontohkan untuk selalu sopan santun terhadap orang lain.

Dari beberapa pernyataan tersebut terlihat bahwa nilai akhlak yang ditanamkan oleh orang tua melalui keteladanan dan pembiasaan dalam hal beribadah seperti shalat dan mengaji juga merupakan bagian dari pendidikan aqidah dan keimanan. Anak harus dikenalkan dengan Allah. Perkenalan merupakan hal yang penting, dimana sangat tidak mungkin seorang anak berakhlakul karimah kepada Allah SWT, manakala ia tidak mengenali-Nya. Akhlak yang baik menurut pandangan Islam haruslah berlandaskan pada keimanan. Iman tidak hanya meyakini dalam hati, tetapi juga harus dilakukan melalui perbuatan-perbuatan amal sholeh dan tingkah laku yang baik dan diucapkan melalui lisan. Jika amal sholeh, tingkah laku dan ucapan dilahirkan oleh adanya iman maka bisa dikatakan bahwa keimanannya sempurna, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa akhlak merupakan bagian dari mata rantai iman.

Penulis juga mencoba mewawancara salah satu anak bernama Disa, selaku anak dari Ibu Lili, ia mengatakan bahwa:

Kalo misal ibu mau sholat, ngaji, pasti gak lupa aku juga disuruh sholat. Walaupun kadang suka arah-marah tapi ibu juga gak pernah ngomong kasar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Alfinda Listriani (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.00.

<sup>24</sup> Hasil wawancara bersama Disa (anak dari Ibu Lili Purwanti), pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.30.

Sesungguhnya akhlak seseorang menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan diridhai. Orang tua harus dapat menjadi suri teladan bagi anak-anaknya. Karena anak mudah meniru perilaku orang lain tanpa memilih mana perbuatan yang baik dan buruk. Disamping itu pendidik hendaknya tidak hanya memerintahkan atau memberikan pengetahuan yang bersifat teoritis belaka, namun ia harus mampu menjadi panutan bagi anak-anaknya dan menerapkan pembiasaan, sehingga anak dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan.<sup>25</sup>

Berdasarkan analisis dari wawancara dan observasi di atas terlihat bahwa orang tua Di Desa Bobosan sudah melakukan perannya dengan baik sebagai orang tua teladan dengan cara mencontohkan serta membiasakan melakukan hal-hal baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil nyata bahwa terlihat anak-anak mereka memiliki perilaku serta perkataan yang baik sebab orang tua mereka sudah memberikan contoh serta pembiasaan yang baik.

## 2. Memberikan Pendidikan yang Baik

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi semua orang, khususnya pada anak-anak. Pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Tidaklah heran jika suatu negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan yang penting yang harus di perbaiki dan dikembangkan sebaik-baiknya.<sup>26</sup>

Dalam Al-Qu'an, pendidikan sendiri telah tertuang dalam ayat pertama yang turun kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu perintah "Iqra" yakni bacalah. Ayat tersebut menegaskan arti penting membaca. Penjelasan kata "Iqra" dalam ayat tersebut yakni Islam dibangkitkan

---

<sup>25</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan ...*, hlm. 194

<sup>26</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 9.

dengan cara mengajak kepada manusia untuk berpikir. Dimana melatih seseorang untuk berpikir adalah bagian dari tugas pendidikan.<sup>27</sup>

Anak merupakan amanat dari Allah SWT. Oleh karena itu, orang tua wajib menjaga dan memelihara, baik secara lahir maupun batinnya. Penunaian hak anak seperti memberi nama yang baik, mendidik, mengajar, memberikan makan minum dari nafkah yang halal dan memberikan pendidikan yang baik juga menjadi tanggungjawab bagi orang tua. Dalam mendidik akhlak seorang anak, tidaklah cukup jika hanya mengandalkan pendidikan informal atau pendidikan dalam keluarga saja. Pendidikan formal seperti sekolah dasar, dan sekolah menengah serta pendidikan nonformal seperti pesantren dan TPQ juga perlu diberikan kepada anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 6 sampai 12 tahun yang bertujuan untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Lembaga tersebut sangat membantu anak dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak terutama yang berkaitan dengan akhlak, sehingga dapat membantu orang tua dalam mendidik anak.

Penulis mencoba mewawancarai tentang bagaimana cara yang dilakukan TPQ untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Dedi Setiawan selaku Ustadz TPQ Nurul Yaqub Bobosan, beliau menjelaskan bahwa:

Selain mengajarkan anak untuk membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar, kami selau pengajar juga memberikan contoh teladan melalui kisah-kisah nabi dan rasul serta materi yang berkaitan dengan akhlak, seperti bagaimana cara menghormati dan memuliakan orang tua, guru dan teman sebaya<sup>28</sup>

Dapat diketahui dari hal tersebut bahwa selain mengajarkan tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an, TPQ juga berperan dalam

---

<sup>27</sup> Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan ..., hlm. 9.

<sup>28</sup> Hasil wawancara bersama Ustadz Dedi Setiawan (Pengajar di TPQ Nurul Yaqub), di rumah beliau pada hari Minggu, 1 Februari 2021 pukul 13.30.

memberikan pengetahuan tentang akhlak kepada anak. Dengan memberikan pengetahuan tersebut diharapkan anak akan mengerti serta mengimplementasikan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari. Hal ini cukup efektif membuat anak menjadi lebih tau tentang agama dan membuat anak memiliki perilaku yang baik.

Keterbatasan pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama islam dan cara mengajarkannya membuat mereka memilih TPQ menjadi jalan alternatif untuk menanamkan nilai-nilai agama yang lebih kepada anak. Karena juga pada dasarnya pengetahuan tentang agama Islam di sekolah sangatlah kurang, hal ini kebanyakan dari anak mereka bersekolah di sekolah umum, dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya diajarkan sekali dalam seminggu.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Ibu Nunung, beliau secara maksimal memberikan pendidikan yang tepat kepada anaknya melalui sebuah TPQ.

Untuk mendidik akhlak anak kalau dari saya aja kan gak cukup, jadinya saya masukin anak saya ke TPQ aja. Disana kan pengajaran agamanya banyak udah pasti disana bakal diajarin yang baik-baik juga<sup>29</sup>

Sama halnya dengan Ibu Nunung, guna menunjang pendidikan akhlak anak Ibu Lili juga memberikan pendidikan tentang agama kepada anaknya melalui TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). Menurut hasil observasi penulis juga melihat sendiri bahwa ketika sudah masuk jam ashar, anak-anak sudah bersiap-siap untuk berangkat ke TPQ dimulai dari pukul 15.30-17.00. Di dalam TPQ mereka diajarkan baca tulis al-Qur'an, doa harian, nyanyian islami, hafalan suratan pendek serta materi yang berkaitan dengan agama.

Ibu Winda dan Ibu Nur juga melakukan hal yang serupa seperti ibu Nunung yakni mempercayakan TPQ sebagai tempat anak untuk belajar lebih dalam tentang agama.

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nunung Supryatin (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.

Biar anak saya pintar dalam urusan agama, saya masukin dia ke TPQ aja, alhamdulillah dia mau dan semakin hari semakin baik perilakunya, ya walaupun kadang nakal tapi ya wajar karena masih anak-anak<sup>30</sup>

Penulis juga mewawancarai salah satu anak di Desa Bobosan yaitu Alfin selaku anak dari Ibu Winda, yang mengatakan bahwa:

Aku disuruh ngaji sama ibu di TPQ. Ngajinya hari senin sampai sabtu pas udah ashar<sup>31</sup>

Selain TPQ, sebenarnya ada alternatif lain yang dapat dipilih guna membuat anak menjadi lebih mengerti tentang agama, seperti menyekolahkan pada sekolah yang berbasis agama. Pada saat penelitian berlangsung, penulis menemukan orang tua yang melakukan hal tersebut, contohnya yaitu Ibu Lili, beliau mengaakan bahwa:

Selain TPQ, saya juga menyekolahkan anak saya di SMP Muhammadiyah karena saya mencari yang ada agamanya juga<sup>32</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa Ibu Lili sebagai orang tua sudah berusaha sebaik mungkin dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Beliau berusaha dengan menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis agama dan memaksimalkannya dengan pengajaran TPQ.

Selain pendidikan formal seperti sekolah umum dan pendidikan nonformal seperti lembaga TPQ, ternyata pendidikan informal yakni pendidikan dari keluarga juga bisa diberikan kepada anak khususnya di masa pandemi seperti ini. Karena orang tua dan anak diharuskan untuk melakukan segala aktifitas dari rumah, maka orang tua juga memiliki waktu yang cukup banyak untuk anaknya. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Sumarni dan Ibu Parti. Melalui ngaji bersama dengan Ibu-ibu setempat setiap selesai shalat maghrib, sehingga mereka mempunyai bekal untuk mengajarkan anaknya tentang agama secara langsung.

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Alfinda Listriani (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.00.

<sup>31</sup> Hasil wawancara bersama Alfin (anak dari Ibu Alfinda Listriani), pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.00.

<sup>32</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Lili Purwanti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis juga mewawancarai Syifa selaku anak dari Ibu Sumarni, yang mengatakan bahwa:

Biasanya ibu ngajarin aku ngaji baca Al-Qur'an, terus hafalan suratan pendek sama doa-doa<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Bobosan sudah cukup baik dalam memberikan sebuah pendidikan kepada anak. Tidak hanya pendidikan formal, namun pendidikan informal seperti mengajarkan langsung kepada anak dan pendidikan non formal seperti TPQ sudah diberikan secara menyeluruh kepada anak. Hal ini membuktikan bahwa orang tua telah menjalankan tugasnya untuk memberikan pendidikan yang terbaik dan berharap anaknya memiliki ilmu pengetahuan yang tidak hanya tentang ilmu umum saja tetapi juga ilmu tentang agama. Dengan kata lain orang tua berharap bahwa anaknya memiliki keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Upaya dalam memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak yakni pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan tidak hanya tentang dunia tetapi juga tentang akhirat, memang merupakan suatu hal yang sebaiknya dilakukan oleh semua orang tua. Alangkah baiknya jika orang tua memasukan anak-anak mereka untuk bersekolah di lembaga pendidikan berbasis pesantren atau sekolah umum yang terpadu antara keilmuan dunia dan akhirat. Hal tersebut bertujuan agar akhlak anak tertuntun ke agama dari awal lahir hingga akhir hidupnya hingga akhirnya dapat mengalirkan pahala berlipat-lipat baik untuk dirinya sendiri atau orang tuanya hingga ke akhirat.<sup>34</sup>

### 3. Mengajak kepada Kebaikan dan Menjauhi Keburukan

Agama Islam telah mengajarkan kepada umat muslim untuk mendidik anak mereka menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Hal ini merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh umta muslim agar generasi mereka bisa selalu taat kepada Allah Swt. Mendidik anak agar

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara bersama Nasyfa Khairish Shahibah (anak dari Ibu Sumarni), pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.

<sup>34</sup> Roidah, *Mendidik Akhlak ...*, hlm. 124.

mereka menjadi anak yang sholeh dan sholehah termasuk ke dalam amalan jariyah sehingga barang siapa yang mengamalkannya mereka akan mendapatkan pahala yang tidak ada putusya.

Selain untuk membentuk pribadi anak, mendidik anak untuk selalu berbuat baik yang sesuai dengan ajaran agama juga dapat menjadikan anak lebih mengenal serta taat kepada Allah swt dan Rasulullah Saw. Namun, kegiatan tersebut bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Orang tua sebagai pendidik haruslah senantiasa bersabar dan lemah lembut dalam mengajarkan kebaikan kepada anaknya.

Setiap orang tua pasti akan selalu berusaha sebaik mungkin dalam mengajarkan kebaikan kepada anaknya. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Nur kepada anaknya. Beliau mengatakan bahwa:

Saya sebisa mungkin mengajarkan anak saya hal yang baik-baik, dan tentunya mengawasinya ketika sedang bermain. Saya selalu menasehatinya agar jangan nakal kepada temannya, ketika temannya susah ya dibantu, jangan pilih-pilih teman, jaga ucapan jaga perilaku dan lain-lain. Berbuat kebaikan kan tidak hanya kepada diri sendiri, tetapi kepada teman dan lingkungan sekitar juga harus berbuat baik.<sup>35</sup>

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa Ibu Nur dalam mengajarkan kebaikan kepada anaknya yakni dengan cara memberi nasehat. Beliau memberikan nasehat kepada anaknya untuk selalu menjaga sikap baik kepada teman-teman dan lingkungan sekitarnya, seperti tidak boleh nakal kepada teman, membantu teman ketika sedang kesusahan, tidak memilih-milih teman dalam bergaul, berbicara dengan bahasa yang sopan dan menjaga perilaku kepada teman.

Namun, pada saat Ibu Nur mengetahui bahwa anaknya berbuat hal yang tidak baik, dengan cepat Ibu Nur memberi nasehat. Walaupun awalnya marah, beliau sebisa mungkin meredam amarah tersebut dan berusaha memberi nasehat agar anaknya tidak melakukan kesalahan lagi. Menurut beliau jika orang tua memberikan nasehat disertai dengan

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nur Khotijah (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 10.30.



amarah, maka anak akan menjadi lebih keras dan tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan orang tuanya.

Anak sekarang kan susah-susah mba, kadang-kadang ada yang dibilangin bisa nurut, ada yang bangkang, kalo dimarahin malah nakanya semakin menjadi-jadi, tapi alhamdulillah anak saya si nggak gitu, masih nurut lah alhamdulillah. Walaupun anak saya kadang perilakunya jutek, sifatnya belum stabil, kadang baik kadang nggak tapi ya alhamdulillah gak nakal-nakal banget, masih wajar.<sup>36</sup>

Berdasarkan data lapangan, hal tersebut memang benar dilakukan oleh Ibu Nur. Penulis melihat bahwa ketika anaknya akan pergi bermain, Ibu Nur selalu menasehati kepada anaknya untuk tidak boleh berperilaku nakal kepada teman-teman, jangan pulang terlambat dan mengatakan untuk selalu ingat waktu ketika sedang bermain.

Tidak hanya dilakukan oleh Ibu Nur saja, dari hasil wawancara penulis kepada beberapa orang tua di Desa Bobosan dapat disimpulkan bahwa cara mereka dalam mengajarkan kebaikan kepada anaknya lebih dominan dengan cara menasehati. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Lili ketika penulis mencoba mewawancarai beliau tentang bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anaknya berbuat kesalahan, beliau mengatakan bahwa:

Secara manusiawi saya sebagai orang tua pasti marah jika melihat anaknya nakal, melakukan hal yang gak bener pasti marah. Alhamdulillah selama saya marah gak pernah sampe melakukan kekerasan sama anak Saya sebagai orang tua juga harus gujih (cerewet), jangan sampe lupa untuk selalu nasehatin anak untuk jangan ngomong yang kasar-kasar<sup>37</sup>

Penulis juga mewawancarai bagaimana perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, dan Ibu Lili menjawab:

Namanya anak juga pasti kadang berantem, terus nanti akur lagi, mainnya juga gak jauh-jauh masih sekitaran sini aja jadi saya bisa

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nur Khotijah (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 10.30

<sup>37</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Lili Purwanti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00

mengawasi. Perilakunya masih wajar, gak yang nakal banget, kalo berantem ya paling cuma sebentar<sup>38</sup>

Hal tersebut terlihat jelas bahwa perilaku yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong wajar. Anak-anak masih memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan. Emosi yang dia tampilkan pun belum cukup stabil, sehingga ketika ada sesuatu yang membuatnya jengkel atau marah pasti dia akan mengamuk. Dan setelah amarahnya meredam, dia akan kembali seperti semula.

Mengenai bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anaknya berbuat kesalahan, penulis juga menanyakan kepada Ibu Nunung yang mengatakan bahwa :

Iya pasti saya ajarin yang baik-baik, kalo dia berbuat yang tidak baik ya saya nasehatin. Kalo dia salah kadang saya juga marah. Namanya juga orang tua pasti pengen anaknya berperilaku baik, rajin beribadah, patuh sama orang tua<sup>39</sup>

Kemudian Ibu Sumarni mengatakan bahwa:

Jangan lupa buat selalu nasehatin anak, jangan lupa dibilangin. Kadang kalo nakal ya saya marah, kadang pake nada tinggi aja biar dia tau kalo itu salah. Sebagai orang tua pastinya juga selalu berdoa dan berharap semoga anak-anak kita menjadi anak yang sholeh sholehah<sup>40</sup>

Selain itu Ibu Parti mengatakan bahwa:

Marah itu pasti, namanya juga orang tua. Kalo saya si berusaha sebaik mungkin untuk selalu komunikasi sama anak, terus nasehati juga, ngasih tau yang baik-baik<sup>41</sup>

Ibu Winda mengatakan bahwa:

Seringnya saya nyuruh anak saya sholat ke masjid, berangkat ngaji ke TPQ, terus kalo mau tidur ngapalin doa-doa pendek tiap malem,

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Lili Purwanti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00

<sup>39</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nunung Supryatin (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.

<sup>40</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sumarni (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 28 Februari 2021 pukul 10.00.

<sup>41</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Parti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Maret 2021 pukul 10.00.

terus diajarkan perilaku yang baik juga seperti sopan santun, terus kalo dia nakal ya saya marah ga tapi gak sampe main kekerasan.<sup>42</sup>

Penulis juga mewawancarai Fiyo selaku anak dari Ibu Nunung yang mengatakan bahwa:

Orang tua sering ngingetin aku untuk sholat, terus ngaji, terus ngingetin buat jangan lupa sholat jumat, terus katanya gak boleh nakal sama temen. Kalo lagi minum sambil berdiri dan pake tangan kiri pasti langsung dibilangin. Kadag dimarahin juga kalo aku lagi nakal banget.<sup>43</sup>

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa pemberian nasehat menjadi cara yang paling banyak dilakukan oleh orang tua di Desa Bobosan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anaknya. Tidak sedikit juga dari mereka yang marah saat mengetahui bahwa anaknya melakukan sebuah kesalahan. Dari marah tersebut menunjukkan bahwa orang tua menyayangi anak-anaknya dan tidak ingin jika anak mereka melakukan kesalahan kembali.

Menasehati dan menegur dengan suara yang keras merupakan siasat Rasulullah ketika mendidik anak. Nasehat dilakukan dengan tujuan agar anak tau kesalahannya dan berjanji tidak melakukannya lagi. Kemudian jika nasehat tersebut tidak cukup didengar oleh anak, maka orang tua bisa menegur dengan suara agak keras sehingga memberi kesan yang tegas.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Bobosan dalam mengajarkan kebaikan serta menjauhkan anaknya dari perilaku buruk sudah baik. Menasehati menjadi cara yang paling banyak dilakukan untuk mengajarkan hal tersebut. Cara ini cukup efektif untuk dilakukan oleh orang tua karena mudah dilakukan dan mampu membawa dampak yang cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil akhirnya dimana anak menjadi lebih baik perilakunya ketika ia sudah dinasehati oleh orang tuanya.

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Alfinda Listriani (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.00.

<sup>43</sup> Hasil wawancara bersama Fiyo Candra (anak dari Ibu Nunung), pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.30.

<sup>44</sup> Roidah, *Mendidik Akhlak ...*, hlm. 93.

4. Memastikan Anak untuk Selalu Menerapkan Sikap Disiplin dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Perubahan aktifitas belajar mengajar di rumah memberikan pengaruh dan masalah bagi penanaman kedisiplinan anak, dimana biasanya pada saat di sekolah anak ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan oleh guru-guru. Di masa covid-19 seperti ini, orang tua perlu menanamkan sikap disiplin kepada anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena dimana biasanya di sekolah anak ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan oleh guru.

Menanamkan sikap disiplin pada anak dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terarah dan terukur, anak juga dapat diarahkan untuk berbuat baik dan selalu melakukan perbuatan yang rutin seperti halnya dalam mengerjakan ibadah dan ketaatan dalam ajaran agama. Dimana indikator disiplin meliputi tepat waktu, mampu memprediksi waktu penyelesaian kerja, mengetahui benda dan fungsinya, benda diambil dan dikembalikan pada tempatnya, bergiliran dengan tertib, dan mengetahui akibat jika tidak disiplin.

Di masa Covid-19 seperti ini, langkah baiknya jika orang tua mengajarkan kedisiplinan kepada anak. Anak dapat diajarkan untuk bisa membagi waktu, dimana waktu bermain, belajar, ibadah serta membantu orang tua. Anak juga memiliki tanggung jawab baik itu sebagai seorang anak dan seorang pelajar, maka dari itu anak seharusnya bisa membagi waktu untuk tanggung jawab tersebut. Hal tersebut juga dikatakan oleh Ustadz Dedi:

Seorang anak seharusnya bisa diajarkan tanggung jawab dan disiplin dengan contoh mengerjakan PR sekolah sesuai waktunya, berangkat mengaji sesuai jadwalnya, main boleh tapi jangan lupa bantu orang tua<sup>45</sup>

Ketika penulis mencoba mewawancari orang tua tentang kedisiplinan, ternyata di masa Covid-19 seperti ini banyak orang tua yang

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara bersama Ustadz Dedi Setiawan (Pengajar di TPQ Nurul Yaqub), di rumah beliau pada hari Minggu, 1 Februari 2021 pukul 13.30.

telah mengajarkan anaknya untuk disiplin terhadap waktu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Parti, beliau mengatakan bahwa:

Saat kondisi seperti ini kan anak lebih banyak di rumah, sekolah pun juga dari rumah sehingga anak lebih banyak menggunakan hp, maka dari itu saya mendisiplinkan anak saya dalam penggunaan hp tersebut, waktunya main ya main, waktunya bantu orang tua ya bantu orang tua, waktunya belajar ya belajar, waktunya shalat ya shalat, ngaji ya ngaji.<sup>46</sup>

Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa Ibu Parti telah mengajarkan anaknya untuk disiplin terhadap waktu. Setiap hal yang dilakukan anaknya mempunyai batasan waktu. Menurut observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa mulai dari jam 07.00 hingga 10.00 anak diwajibkan untuk belajar atau mengerjakan tugas dari sekolah. Setelah selesai anak dibolehkan untuk bermain bersama teman-temannya hingga waktu dzuhur tiba. Setelah sholat dzuhur, anak di anjurkan untuk beristirahat atau membantu orang tuanya sampai waktu ashar datang. Kemudian setelah ashar, anak akan berangkat untuk mengaji di mushola sampai jam 17.00. kemudian setelah magrib anak di perintah untuk belajar sebentar dan selanjutnya beristirahat.

Hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh Ibu Parti. Ibu Lili, Ibu Nur, Ibu Nunung dan Ibu Winda juga mengajarkan hal yang sama yakni mendisiplinkan anaknya dalam urusan waktu seperti membagi waktu sendiri antara sholat, belajar, bermain, mengaji, istirahat dan lain sebagainya.

Shalat memang menjadi hal utama yang harus dilakukan bagi semua orang termasuk anak-anak. Shalat mengajarkan untuk selalu disiplin yakni dengan shalat tepat waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Roidah yang mengatakan bahwa, mengharuskan anak untuk shalat sama halnya dengan mendidik mereka untuk disiplin, teratur, berakhlak mulia, sebab shalat sendiri dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Parti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Maret 2021 pukul 10.00.

Tidak hanya memastikan anak untuk selalu bersikap disiplin dalam hal beribadah, penulis juga menemukan orang tua yang memastikan anaknya untuk selalu mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan. Hal ini dilakukan oleh Ibu Sumarni, yang mengatakan bahwa:

Saya selalu menyuruh anak saya untuk cuci tangan dengan sabun setelah dia bermain, pergi ataupun kalau mau makan. Walaupun mainnya masih sekitaran rumah, tapi saya selalu waspada terhadap penyakit virus corona, gak lupa juga untuk mencuci masker kain setelah di pakai. Atau buang masker medis pada tempat sampah, jangan mandi di sungai terus mandi harus dua kali sehari, jangan makan yang aneh-aneh apalagi jajan yang pake bumbu-bumbu merah gitu. Iya intinya selalu diawasi biar dia tetep sehat dan jaga kebersihan. Itu penting banget di masa pandemi seperti ini bagi anak-anak<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pada masa Covid-19 seperti ini perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat perlu diajarkan kepada anak. Dari penanaman PHBS tersebut secara tidak langsung telah menanamkan akhlak terhadap diri sendiri dan juga lingkungan seperti selalu menjaga kebersihan badan dan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Saproni yaitu:

Selain bahwa membuang sampah sembarangan sebenarnya menggambarkan tentang kepribadian buruk seseorang seperti; sifat kurang bertanggungjawab, suka melempar masalah untuk di selesaikan orang lain, kepribadian yang tidak teratur dan lain-lain, ia juga menjadikan lingkungan kurang baik. Dalam hal ini, ajaran pertama dalam fikih Islam adalah ajaran bersuci, yang menggambarkan bagaimana perhatian Islam terhadap kebersihan sehingga cinta akan kerapian dan kebersihan merupakan karakter yang melekat pada kepribadian seorang muslim. Rasulullah saw bersabda : " bersuci itu separoh dari iman "(HR.Muslim).<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sumarni (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 28 Februari 2021 pukul 10.00.

<sup>48</sup> Saproni, *Panduan Praktis ...*, hlm. 56.

Ibu Sumarni telah menanamkan karakter disiplin dengan mengajarkan anaknya untuk senantiasa mencegah dari segala hal yang buruk khususnya dari virus Covid-19 dengan cara selalu mencuci tangan setelah berpergian atau sebelum makan, kemudian selalu membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan badan dan lingkungan. Hal ini tentunya akan menjadikan anak memiliki pribadi yang bersih serta cinta terhadap lingkungan. Tidak hanya dilakukan oleh ibu Sumarni, orang tua lainnya juga melakukan hal tersebut. Dimana hal tersebut sudah sejalan dengan data lapangan yang penulis temukan, yakni ketika selesai bermain anak akan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk rumah. Anak juga senantiasa menjaga kebersihan dan selalu membuang sampah pada tempatnya.

Dapat disimpulkan bahwa, memastikan anak untuk selalu menerapkan sikap disiplin dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) akan membuat anak memiliki perilaku yang baik. Jika anak sudah diajarkan dan dibiasakan untuk disiplin serta tanggung jawab mulai dari hal-hal yang kecil, maka seiring dengan pertumbuhannya mereka akan menjadi manusia yang berakhlak mulia, senantiasa memiliki sikap yang disiplin dan tanggung jawab dalam berbagai hal yang mereka lakukan.

Seperti pendapat Yunahar Ilyas yang menyebutkan manfaat dari diterapkannya sikap disiplin kepada anak sebagai berikut:

Disiplin yang ditanamkan dari kecil oleh orang tua akan meninggalkan bekas yang lama, hingga nantinya anak tidak mudah tergoda meninggalkan perintah-perintah Allah SWT.<sup>49</sup>

Dalam mengajarkan anak untuk memiliki perilaku yang baik, orang tua dapat menggunakan berbagai metode untuk mempermudah dalam pengajaran tersebut. Dapat dilihat bahwa kebanyakan orang tua di Desa Bobosan menggunakan metode teladan, pembiasaan serta nasehat dalam proses mendidik akhlak anak-anaknya. Metode tersebut merupakan metode yang

---

<sup>49</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq ...*, hlm 181.

paling mudah dipraktikkan serta dapat memberikan hasil yang cukup memuaskan yang dapat dilihat dan diukur sesuai dengan berjalannya waktu.

Adapun materi tentang akhlak yang diajarkan orang tua di Desa Bobosan kepada anak berbagai macam jenisnya. Di masa Covid-19 seperti ini selain mengajarkan anak untuk berbicara serta berperilaku baik kepada orang yang lebih tua atau orang yang seumurannya, orang tua di Desa Bobosan juga mengajarkan anaknya untuk lebih beriman kepada Allah SWT dengan melakukan kegiatan beribadah seperti sholat lima waktu, puasa, hafalan suratan pendek serta mengaji. Hal tersebut merupakan bagian dari akhlak terhadap Allah SWT Sang Maha Kuasa yang dapat membuat anak untuk lebih bertaqwa dan taat kepada Tuhannya.

Tidak hanya akhlak kepada Allah, anak juga dapat diajarkan untuk lebih mencintai terhadap lingkungan sekitarnya. Di masa seperti ini, kebersihan merupakan hal yang wajib diperhatikan agar anak bisa terhindar dari virus covid-19, baik itu kebersihan badan, pakaian, ataupun lingkungan sekitar. Islam sendiri telah mengajarkan kebersihan sejak zaman dahulu, dimana ada hadits yang berbunyi bahwa “Kebersihan merupakan sebagian dari iman”. Dengan adanya aturan pemerintah yaitu 3M, yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dapat membuat anak menjadi pribadi yang cinta akan kebersihan dan selalu menjaga dirinya untuk tetap sehat. Adapun hal-hal lain yang dapat orang tua ajarkan agar anak bisa menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, tidak merusak tanaman dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis dari wawancara dan observasi di atas tentang bagaimana peran orang tua dalam mendidik akhlak anak dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan berbagai metode pendidikan akhlak, orang tua di Desa Bobosan sudah berperan baik dalam mendidik akhlak anak-anaknya di Masa Covid-19 ini dengan cara menjadi teladan, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik, memberikan pendidikan yang terbaik serta menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab terhadap anak-anaknya. Peran orang tua tersebut sangatlah dibutuhkan bagi anak-anak khususnya dimasa



pertumbuhan dan perkembangan mereka. Tanpa peran dari orang tua, tentunya anak tidak akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik itu kepada Allah SWT, orang tua, teman-temannya serta lingkungannya.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Masa Covid-19**

Dalam melaksanakan peranannya guna mengajarkan perilaku yang baik kepada anak, tentunya ada saja hal yang mendukung ataupun menghambat orang tua dalam menjalankan peran tersebut, baik itu faktor internal seperti hereditas atau keturunan, intelegensi dan kehendak, atau faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan, dan pendidikan.

Faktor pendukung peran orang tua dalam mendidik akhlak anak khususnya pada masa Covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberikan dorongan serta semangat kepada anaknya. Dan faktor penghambat ialah suatu kendala yang muncul sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran orang tua dalam mendidik akhlak anak. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mendidik akhlak anak, penulis sudah melakukan wawancara dan observasi, dengan hasil sebagai berikut:

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Perhatian dan Pengawasan Orang Tua**

Orang tua menjadi faktor penting sekaligus pendukung bagi pendidikan akhlak anak-anaknya. Pengawasan, perhatian, serta kasih sayang orang tua sangat diperlukan agar anak tumbuh serta berkembang dengan baik. Anak yang selalu diawasi, diberi perhatian serta kasih sayang oleh orang tuanya tentu akan memiliki sikap yang lebih baik daripada anak yang jarang diperhatikan oleh orang tuanya. Bisa saja anak yang jarang diberi perhatian akan memiliki perilaku yang menyimpang.

Dari hasil wawancara, penulis menemukan bahwa banyak yang mengatakan bahwa orang tua menjadi faktor pendukung dalam proses pendidikan akhlak anak. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nur, yaitu:

Menurut saya orang tua menjadi faktor pendukung dalam pendidikan akhlak anak. Sebisa mungkin saya selalu mendukung apa yang dilakukan anak selagi hal itu baik, walaupun saya tidak sempurna tapi saya selalu berusaha menjadi orang tua yang baik.<sup>50</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Parti yang mengatakan bahwa:

Orang tua tentu menjadi faktor pendukung, soalnya orang tua itu adalah orang yang paling dekat dengan anak, orang tua juga yang paling tau bagaimana sikap anak sehari-hari<sup>51</sup>

Memberikan perhatian serta teladan bagi anaknya merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang tua. Bagi Ibu Lili, orang tua wajib memberikan contoh yang baik serta memberikan perhatian kepada anak-anaknya.

Faktor pendukung ya paling dari orang tua, orang tua ngasih contoh yang bener, terus mendukung anak untuk memiliki akhlak yang baik ya dengan cara mengajarkan yang baik-baik<sup>52</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut Ibu Nunung juga mengatakan bahwa:

Perhatian, kasih sayang dari orang tua itu merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk anak. Ketika anak melakukan sesuatu itu harus selalu diawasi biar dia gak melakukan kesalahan. Contohnya kaya kalo mau pergi kemana pasti saya tanya mau kemana, sama siapa, begitu.<sup>53</sup>

Penulis juga mewawancarai Ibu Sumarni, beliau mengatakan bahwa:

Orang tua itu sangat penting bagi anak karena anak dalam pertumbuhannya kan butuh dukungan dan bantuan juga dari

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nur Khotijah (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 10.30

<sup>51</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Parti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Maret 2021 pukul 10.00.

<sup>52</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Lili Purwanti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00

<sup>53</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nunung Supryatin (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.

orang tua. Kadang anak juga gak tau mana yang bener dan mana yang salah.<sup>54</sup>

Dan Ibu Winda mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya ya yang pertama jelas orang tua, orang tua itu sangat di butuhkan sama anak, kan kadang anak belum bisa apa-apa akhirnya minta bantuan orang tua.<sup>55</sup>

Berkaitan dengan pengawasan orang tua, penulis juga mewawancarai Disa dan dia mengatakan bahwa:

Kalo saya lagi ulangan harian di google classroom pasti ibu selalu bantu aku nyari jawaban. Terus kalo mau main keluar rumah suka dibilangin jangan jauh-jauh, jangan main ke sungai.<sup>56</sup>

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang paling utama bagi seorang anak adalah perhatian serta dukungan dari orang tuanya. Tanpa hal tersebut, anak akan merasa kesulitan dalam menjalani segala aktifitasnya termasuk dalam berperilaku. Orang tua sebaiknya selalu memberi pengawasan terhadap tingkah laku anaknya, sebab seorang anak terkadang berperilaku sesuka mereka dan terkadang belum tau mana yang salah dan mana yang benar.

Menurut data lapangan, penulis juga mengetahui bahwa orang tua memang menjadi faktor utama dalam pendidikan akhlak anak. Orang tua telah mengajarkan hal-hal sederhana kepada anaknya, seperti mengajarkan untuk sholat dan mengaji, menghormati orang yang lebih tua, memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, mengajarkan untuk berperilaku disiplin, sopan santun dan membantu anaknya dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua menjadi faktor utama sekaligus pendukung dalam pendidikan tersebut. Di masa covid-19

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sumarni (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 28 Februari 2021 pukul 10.00

<sup>55</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Alfinda Listriani (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.00.

<sup>56</sup> Hasil wawancara bersama Disa (anak dari Ibu Lili Purwanti), pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.30.

seperti ini, orang tua memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan berbagai hal dari rumah, dengan demikian orang tua juga memiliki waktu yang cukup banyak untuk memberikan perhatian serta pengawasan kepada anak-anaknya, dan orang tua bisa secara maksimal untuk mengajarkan berbagai macam hal-hal baik kepada anaknya.

Perhatian orang tua memang sangat dibutuhkan oleh anak-anaknya. Anak akan menerima saja apa yang dikatakan oleh orang tua kepada mereka. Hal ini karena anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan. Oleh sebab itu orang tua sebaiknya lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk di luar rumah.<sup>57</sup>

b. Keturunan atau Pembawaan

Selain orang tua, faktor bawaan juga menjadi pendukung dalam pendidikan akhlak anak. Menurut Dalyono pembawaan ialah setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan dari cairan-cairan dari pihak orang tuanya, dan selanjutnya individu akan tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya.

Ketika seorang anak lahir ke dunia, mereka membawa sifat dari kedua orang tuanya. Seorang anak yang memiliki sifat asli yang baik dan selalu tetap pada pendiriannya maka ia tidak akan terpengaruh dengan hal-hal yang buruk. Jika ada sesuatu yang sekiranya hal itu adalah hal yang buruk, anak akan mengerti serta menolak untuk melakukan hal tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur, beliau mengatakan bahwa:

Anak saya itu dari dulu orangnya supel, jadi main sama siapa aja dia bisa berinteraksi dengan baik, nggak pilih-pilih teman juga. Waktu dia kecil juga rajin banget sekolah, gak pernah

---

<sup>57</sup> Tika Hartati, "Peran Orang Tua ...", hlm. 149.

males. Biasanya kalo anak-anak lain kan kalo hari libur itu seneng, nah kalo dia nggak. Pengennya sekolah terus.<sup>58</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa anak dari Ibu Nur memiliki sifat yang ramah, mudah bergaul, serta selalu rajin dalam melakukan sesuatu termasuk belajar di sekolah. Ketika hari libur menjadi hari yang ditunggu-tunggu oleh teman sebayanya, dia akan merasa sedih jika tidak pergi ke sekolah. Hal ini membuktikan bahwa anak dari Ibu Nur memiliki sifat baik yang tertanam pada dirinya dan tidak mudah digoyahkan oleh lingkungan sekitarnya. Seberapa besar pengaruh dari lingkungannya, dia tetap memiliki perilaku yang baik sesuai dengan sifat aslinya.

Penulis juga mencoba bertanya kepada Indah selaku anak dari Ibu Nur, dan dia mengatakan bahwa:

Alhamdulillah si sekolah temen-temen aku banyak. Kata temen-temen ku, aku itu orangnya asik, rajin, sama mudah bergaul juga. Aku itu orangnya kalo ada yang mau temenan sama aku ya aku ayuh, tapi kalo dianya nakal dan sok-sokan gitu aku gak mau.<sup>59</sup>

Kemudian Ibu Parti juga mengatakan bahwa:

Anak saya itu sifat aslinya pendiem, alhamdulillah sih nggak nakal, kalo dinakalin ya gak nakal balik, alhamdulillah juga nurut kalo dibilangin.<sup>60</sup>

Ibu Nunung mengatakan bahwa:

Dia itu seringnya di rumah, kalo main paling cuma pas latihan bola. Kalo dibilangin ya nurut alhamdulillah. Punya motivasi juga misalnya kaya inisiatif buat pergi jamaah kemasjid, terus tanpa disuruh dia juga udah siap-siap buat ngaji. Jarang berantem jua dia<sup>61</sup>

Penulis juga mewawancarai Fiqo, dan dia mengatakan bahwa:

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nur Khotijah (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 10.30

<sup>59</sup> Hasil wawancara bersama Indah (anak dari Ibu Nur Khotijah), pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 10.30

<sup>60</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Parti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Maret 2021 pukul 10.00.

<sup>61</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nunung Supryatin (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.

Kalo lagi di marahin atau dibilangin sama ibu ya saya dengerin aja. Kalo saya ngejawal takutnya ibu tambah marah.<sup>62</sup>

Kemudian penulis juga mewawancarai Ibu Lili, beliau mengatakan bahwa:

Anak saya itu gak bakal nakal kalo temannya gak nakalin dia mba.<sup>63</sup>

Ibu Sumarni mengatakan bahwa:

Anaknya itu kalo dinakalin gak nakal balik, paling ya Cuma nangis, terus nanti baikan lagi.<sup>64</sup>

Ibu Winda juga mengatakan bahwa:

Anak saya itu mudah bergaul sama siapa aja. Suka bercanda juga tapi ya bercandanya masih biasa, gak sampe mukul-mukul, jail lah ibaratnya. Terus kalo ada gelas isi minuman bekas orang lain misalnya bekas kakungnya dia gak bakal mau sebelum dia tanya dulu ke kakungnya. Berarti dia tau sendiri kalo itu bukan punya dia.<sup>65</sup>

Dari data lapangan, penulis menemukan bahwa anak-anak di Desa Bobosan ketika bermain mereka tidak akan nakal ketika teman bermainnya tidak nakal terlebih dahulu. Mereka akan bermain bersama-sama dan tidak pilih-pilih teman. Mereka juga rajin dalam melaksanakan ibadah seperti shalat dan mengaji. Dan terkadang mereka juga saling berbagi ketika satu diantaranya mempunyai makanan. Kemudian ketika terjadi pertengkaran diantara mereka, dengan cepat mereka akan berbaikan. Selain itu ketika anak dimarahi oleh orang tuanya mereka cenderung diam dan tidak membantah.

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa sifat asli seorang anak akan mendukung orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak. Anak yang memiliki sifat bawaan yang baik akan lebih mudah

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara bersama Fiqo Candra (anak dari Ibu Nunung), pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.30.

<sup>63</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Lili Purwanti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sumarni (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 28 Februari 2021 pukul 10.00.

<sup>65</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Alfinda Listriani (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.00.

untuk diberi nasehat dan diajarkan yang baik pula. Namun, keturunan atau pembawaan ini bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan akhlak pada anak, karena disamping faktor tersebut ada faktor lain yakni lingkungan.

c. Lingkungan

Lingkungan dapat menjadi faktor pendukung bagi orang tua untuk memberikan pendidikan akhlak terhadap anak-anaknya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar anak, baik itu lingkungan alam seperti tumbuhan dan hewan ataupun lingkungan pergaulan seperti, lingkungan keluarga, rumah, sekolah, pekerjaan, bermain ataupun lingkungan masyarakat. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pertumbuhan serta akhlak seorang anak. Dimana lingkungan yang baik akan membuat seorang anak menjadi baik, begitupun sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak bisa saja menjadi buruk.

Penulis mencoba mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yaitu Pak Jumadi tentang kondisi lingkungan di Desa Bobosan, beliau mengatakan bahwa:

Disini itu masyarakatnya baik semua, gak ada yang aneh-aneh. Kalo lagi kerja bakti ya berkontribusi semua. Terus mushola di nurul qomar itu kan sekarang dipake buat jumatun yaitu juga kebantu sama mahasiswa IAIN Purwokerto juga. Yaa intinya disini baik-baik lah, apalagi ditambah ada bantuan dari mahasiswa IAIN.<sup>66</sup>

Dapat dilihat bahwa lingkungan masyarakat Desa Bobosan memiliki kondisi yang baik. Selain menjalin hubungan yang baik antar sesama warga, mereka juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang yang berasal dari luar daerah seperti mahasiswa IAIN Purwokerto. Hal ini yang mengakibatkan mereka bisa bekerjasama saling bantu membantu dalam kegiatan apapun.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Jumadi (Ketua RT 5 RW 1 Desa Bobosan), di rumah beliau pada hari Minggu, 24 Januari 2021 pukul 09.30.

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa lingkungan memang menjadi faktor pendukung dalam pendidikan akhlak. Seperti yang dikaakan oleh Ibu Sumarni, yaitu:

Selain orang tua, lingkungan juga menjadi faktor pendukung. Anak itu kan memiliki dunia yang luas, lingkungannya pun tidak hanya keluarga, tetapi ada lingkungan dia bermain, tetangga, masyarakat, lingkungan belajar atau sekolah juga.<sup>67</sup>

Penulis juga mewawancarai tentang bagaimana kondisi masyarakat disekitar tempat tinggal para orang tua, Ibu Nur menjawab:

Kalo disini si alhamdulillah baik-baik aja, masih dalam batas wajar, orang-orangnya juga tidak sombong-sombong, saling peduli juga.<sup>68</sup>

Kemudian Ibu Lili menambahkan:

Alhamdulillah kalo disini akur-akur warganya, tidak ada yang syirik-syirikan, rasa empatinya juga tinggi misal kalo ada yang lagi seneng dapet sesuatu ya ikut seneng, kalo ada yang kena musibah ya ikut sedih, intinya rasa solidaritasnya tinggi.<sup>69</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis juga mewawancarai Ibu Nunung yang mengatakan bahwa:

Lingkungannya ya biasa aja, masih baik, saling bantu membantu juga. Anak-anaknya ya kadang nakal tapi nakalnya masih wajar, gak sampe mukul-mukul kalo berantem, gak pernah mencuri juga.<sup>70</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, penulis juga mengobservasi bagaimana kondisi lingkungan sekitar, dan ternyata benar bahwa lingkungan yang berada disekitar orang tua tersebut merupakan lingkungan yang baik. Dapat dilihat bahwa masyarakat akan menyapa dengan senyuman dan anggukan kepala atau dengan bertanya “*Badhe*

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sumarni (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 28 Februari 2021 pukul 10.00.

<sup>68</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nur Khotijah (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 10.30.

<sup>69</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Lili Purwanti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00

<sup>70</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nunung Supryatin (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.



*tindak pundi Pak/Bu?*” ketika mereka sedang berpapasan di jalan. Jika ada salah seorang dari mereka yang sedang melakukan hajatan pasti mereka akan membantu untuk melancarkan acara tersebut. Adapun ketika ada yang sakit selalu di jenguk, ataupun ketika ada yang meninggal, masyarakat akan mengucapkan bela sungkawa kepada keluarga yang ditinggalkan. Hal-hal tersebut menunjukkan sikap bahwa masyarakat khususnya di Desa Bobosan memiliki rasa hormat dan sopan santun antara sesama, serta memiliki rasa solidaritas dan empati yang luar biasa. Ini lah yang dapat menjadi contoh baik bagi anak-anak di Desa Bobosan agar memiliki sikap sopan santun, saling tolong menolong dan ramah kepada setiap orang.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Keterbatasan Pengetahuan Orang Tua

Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan dalam memilih dan membina hidup yang baik yang sesuai dengan martabat manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita sebagai manusia. Pendidikan itu dapat membedakan manusia dari segi kedudukannya di dalam masyarakat. Dimana orang yang pendidikannya tinggi akan jauh dihargai orang di dalam masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan akan mengangkat derajat manusia.

Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk manusia yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun pendidikan juga diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berakhlak mulia. Ilmu pengetahuan akan di transfer dari pendidik ke peserta didik melalui sebuah pembelajaran yang terselenggara di dalam pendidikan. Dari ilmu pengetahuan inilah seseorang memiliki bekal untuk melakukan segala sesuatu termasuk bagaimana cara mendidik akhlak anak yang baik.

Dari hasil penelitian penulis menemukan beberapa faktor yang menghambat orang tua dalam mendidik anak agar memiliki akhlak

yang baik, salah satunya yaitu minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua. Seperti yang di katakan oleh Ibu Nunung yaitu:

Saya lulusan SD jadi kadang gak ngerti apa-apa, kalo dia tanya tugas sekolah juga kadang hanya saya bantu sebisanya saja, tapi ya saya juga sedikit-sedikit tau lah gimana caranya ngajarin yang baik-baik.<sup>71</sup>

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa walaupun Ibu Nunung memiliki pengetahuan yang kurang, namun, mampu mengajari anaknya untuk melakukan hal-hal baik mulai dari hal yang sederhana. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan membuat akhlak anaknya menjadi baik, Ibu Nunung juga menyerahkan anaknya ke TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Sama seperti Ibu Nunung, Ibu Parti juga mengatakan hal serupa bahwa terkadang ketika beliau ditanya tentang tugas sekolah oleh anaknya, beliau tidak bisa membantu secara maksimal. Oleh karena itu, beliau menggunakan internet untuk membantu anaknya mengerjakan tugas sekolah.<sup>72</sup> Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa orang tua harus pintar-pintar dalam membimbing anaknya. Jika pengetahuan yang mereka miliki terbatas, mereka bisa menggunakan buku-buku ataupun internet untuk menambah ilmu pengetahuan mereka. Tapi penggunaan internet haruslah dibatasi agar tidak kecanduan terhadap hal tersebut.

Proses mendidik akhlak anak dapat berjalan maksimal jika orang tua memiliki pengalaman serta wawasan yang luas. Dari sinilah orang tua perlu memanfaatkan berbagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan tentang bagaimana cara memberikan pengawasan dan cara mendidik akhlak anak yang baik. Tika Hartati berpendapat bahwa:

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nunung Supryatin (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.

<sup>72</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Parti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Maret 2021 pukul 10.00.

Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, maka sepatutnya orang tua memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak yang bagus. Namun jika orang tua memiliki pengetahuan yang minim maka proses mendidik akhlak anak tidak akan berjalan maksimal.<sup>73</sup>

b. Pengaruh Media Massa/Teknologi

Di masa Covid-19 ini keberadaan teknologi komunikasi sangat penting adanya karena dapat membantu anak dalam proses pembelajaran, namun selain memberikan dampak positif tersebut ternyata keberadaannya juga dapat memberikan dampak yang negatif. Contohnya handphone, yang mana di dalamnya terdapat game serta aplikasi media sosial yang bisa membuat anak menjadi kecanduan.

Menurut hasil penelitian, kebanyakan orang tua mengatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat peran mereka dalam mendidik akhlak anak adalah faktor pengaruh negatif media massa. Pada masa Covid-19 ini, hp, laptop atau komputer merupakan alat elektronik serta alat komunikasi yang paling sering digunakan, sebab semua aktivitas baik itu pekerjaan dan pembelajaran bisa dilakukan hanya melalui benda-benda tersebut.

Seperti yang dikatakan Ibu Lili bahwa:

Sekarang anak kan dibilangin susah, yaitu karena hp, ya memang anak gak kemana-mana, kadang di rumah terus, sampe saya bilang jangan mainan hp terus sanah mainan di luar mau sepedaan apa ngapain sanah, kan kalo sepedaan jadi gerak olahraga kan sehat, jangan di kasur terus. Anak saya kalo udah pegang hp itu bisa berjam-jam terus diem aja di kamar sampe gak keluar-keluar, kadang sampe lupa makan. Kalo lagi megang hp juga kadang senyum-senyum sendiri.<sup>74</sup>

Dan Ibu Nunung juga mengatakan bahwa:

Iya kadang mainan hp, kalo lagi sekolah kan pake hp, terus ngerjain tugas juga pake hp, nah nanti kalo tugas selese baru dia ngegame terus.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Tika Hartati, "Peran Orang Tua ...", hlm. 149.

<sup>74</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Lili Purwanti (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.

<sup>75</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nunung Supryatin (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 10.00.

Dan Ibu Nur mengatakan bahwa:

Kalo sekarang ya faktor penghambatnya itu hp, dia mainan hp bisa sampe malem, terus susah banget kalo dibilangin. Tapi dia bilang kalo sekarang mau ujian jadi susah kalo gak pegang hp terus. Sekolah online juga si, semua tugas dikasihnya lewat hp yaa jadinya dia sering mainan hp terus.<sup>76</sup>

Penulis juga menanyakan kepada Disa mengapa ia sering bermain *handphone*, dan dia menjawab:

Mainan hp cuma buat hiburan aja, kaya misal ngegame, buka facebook, buka instagram, chattingan sama temen, nonton video di youtube atau tiktok gitu. Soalnya kadang pusing mikirin tugas sekolah jadinya lebih suka mainan hp yang asik.<sup>77</sup>

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa *handphone* dapat membawa dampak yang buruk bagi anak-anak. Meski terbantu dengan kehadiran *handphone*, tapi jika terlalu bergantung pada perangkat ini juga tidak baik. Saat anak banyak menghabiskan waktunya di depan *handphone*, laptop, komputer dan sejenisnya, yang mengakibatkan minimnya waktu untuk bertatap muka dengan sesama anggota keluarga dan anak-anak yang lain di lingkungannya, kurang melakukan kegiatan fisik, dimana mengakibatkan anak cenderung menjadi pribadi yang kurang aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksi. Cara berkomunikasi mereka cenderung singkat, *to the point*, dingin dan tidak terbiasa berbasa-basi. Selain itu, terlalu banyak menatap layar *handphone*, laptop, komputer juga dapat mengakibatkan kerusakan pada fisik seperti gejala pada mata yakni mata menjadi merah, iritasi, mata kering dan penglihatan bisa menjadi kabur.

Disinilah lingkungan terutama orang tua sangat berperan penting dalam pemanfaatan teknologi terhadap anak dengan tepat agar anak tidak sampai kecanduan terhadap *handphone* yang mana akan

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Nur Khotijah (orang tua), di rumah beliau pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 10.30

<sup>77</sup> Hasil wawancara bersama Disa (anak dari Ibu Lili Purwanti), pada hari Minggu, 14 Maret 2021 pukul 10.30.

berpengaruh terhadap perkembangan otak anak. Orang tua harus bijak dalam memanfaatkan teknologi dan sebisa mungkin menciptakan lingkungan yang bebas media elektronik di sekitar anak. Meskipun teknologi sangat membantu di tengah pandemi ini khususnya bagi anak-anak yang menjalankan proses belajar dari rumah, akan tetapi peran teknologi ini hanya sebagai pendamping atau pelengkap saja.

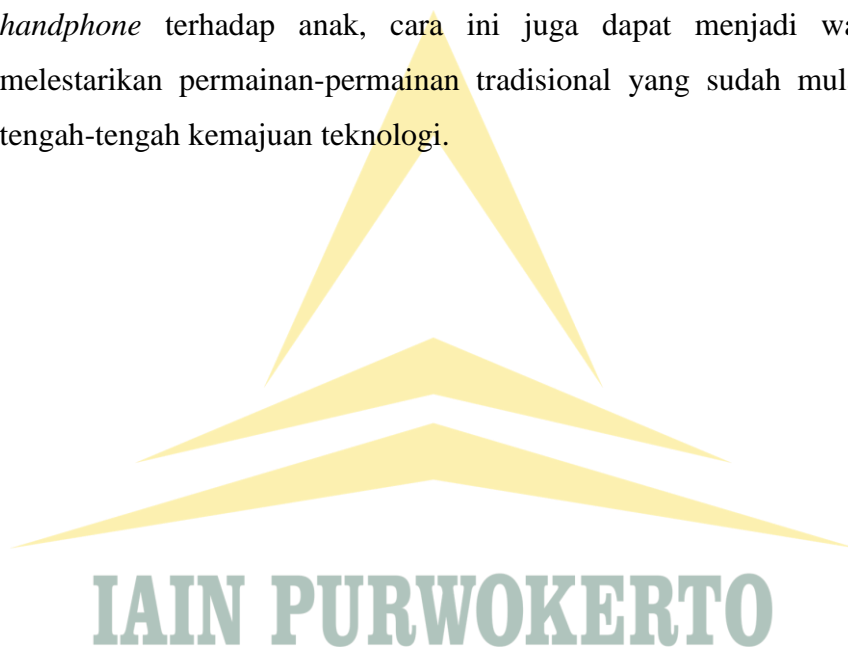
Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam proses pendidikan akhlak anak di Desa Bobosan pada masa Covid-19 yang pertama yaitu orang tua. Dimana pada masa pandemi seperti ini orang tua memiliki waktu yang cukup banyak untuk selalu berada di rumah, sehingga orang tua juga mampu untuk membimbing, mengarahkan serta mengawasi seluruh aktifitas dari anak-anak mereka. Selain orang tua, sifat bawaan pada anak atau keturunan juga dapat mempengaruhi proses pendidikan akhlak. Anak yang memiliki sifat bawaan yang baik dan tetap pada sifat aslinya pasti tidak akan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu lingkungan juga bisa menjadi faktor pendukung dalam proses pembentukan akhlak anak. Dimana lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik juga bagi seorang anak.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu keterbatasan pengetahuan orang tua dan faktor media massa atau teknologi. Terkadang keterbatasan pengetahuan ketika membantu atau membimbing anaknya mengerjakan tugas menjadi kendala yang sering di alami bagi orang tua. Selain itu faktor media massa atau teknologi juga mempengaruhi akhlak pada anak. Dimana perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi saat ini membuat anak enggan bermain bersama teman-temannya. Anak lebih memilih untuk bermain *game online* yang ada di *handphone* mereka, hal ini menyebabkan anak semakin tidak peduli dengan lingkungannya.

Walaupun demikian, orang tua di Desa Bobosan selalu mengawasi anak-anaknya agar tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak baik. Orang tua juga mengingatkan anaknya untuk menggunakan teknologi tersebut secara

tepat dan menentukan batasan waktu dalam penggunaannya agar anak tidak menjadi ketergantungan terhadap media elektronik.

Disamping itu, orang tua juga dapat menciptakan suasana lingkungan bermain tanpa menggunakan alat-alat elektronik, seperti mengenalkan kepada anak-anak tentang permainan-permainan tradisional khas Jawa Tengah agar anak-anak tau bahwa permainan tradisional tidak kalah asyiknya dengan permainan pada *game online*. Permainan Jawa tradisional yang dapat di kenalkan kepada anak yakni Egrang, Gobak Sodor, Bentengan, Congklak, Gasing, Engklek, dan lain sebagainya. Selain mengurangi penggunaan *handphone* terhadap anak, cara ini juga dapat menjadi wadah untuk melestarikan permainan-permainan tradisional yang sudah mulai pudar di tengah-tengah kemajuan teknologi.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di RW 1 Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas) adalah sebagai berikut:

1. Secara umum pendidikan akhlak yang telah dilakukan oleh orang tua dalam rangka mendidik akhlak anak telah berjalan dengan baik. Hal ini telah terlihat dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan bahwa, orang tua telah berupaya sebaik mungkin dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik, memberikan pendidikan yang terbaik, mengajarkan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Namun ada salah satu hal yang selalu diterapkan oleh orang tua kepada anaknya di masa Covid-19 seperti ini, yakni selalu memastikan anaknya agar selalu menerapkan sikap disiplin dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Dari hal tersebut orang tua telah mengajarkan pendidikan akhlak anak di masa Covid-19 yakni akhlak terhadap Allah Swt, sesama manusia serta lingkungan.
2. Pendidikan akhlak yang telah dilakukan orang tua tersebut memang telah berjalan dengan baik dan menurut penulis hal itu sesuai dengan teori peran yang telah diungkapkan pada bab-bab sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya hal itu bukan berarti tidak ada hambatan atau pengaruh yang dapat mempengaruhi ketidak efektifan peran orang tua. Adapun faktor pendukungnya yaitu perhatian dan pengawasan orang tua, pembawaan dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya pengetahuan yang dimiliki orang tua serta faktor media massa atau teknologi.

## B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran dan kontribusi pemikiran sebagai bahan masukan, sebagai berikut:

### 1. Saran Teoritis

- a. Disarankan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di masa pandemi Covid-19 dengan memperluas jangkauan penelitian menjadi di sebuah desa atau kota.
- b. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan penelitian yang digunakan masih kurang. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya waktu yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data lebih diperpanjang agar dapat menemukan data yang lebih banyak dan lebih mendalam.

### 2. Saran Aplikatif

- a. Bagi tokoh masyarakat serta tokoh agama agar menyebar luaskan ilmu pengetahuan tentang agama tidak hanya kepada anak-anak tetapi juga kepada orang tua, dengan cara melaksanakan pengajian setiap minggu.
- b. Bagi orang tua sebaiknya dapat memperluas pengetahuan tentang pendidikan akhlak agar pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak di masa pandemi Covid-19 bisa berjalan lebih maksimal. Dan juga dapat menciptakan lingkungan yang bebas media elektronik di sekitar anak, seperti mengenalkan anak tentang permainan tradisional.
- c. Kepada anak-anak hendaknya lebih menghormati orang tua maupun orang lain yang telah mengajar dan mendidik. Dan bijak-bijaklah dalam menggunakan berbagai macam media elektronik gar tidak kecanduan dalam menggunakan *handphone*,.



### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir masa studi di IAIN Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi bahasa, penataan kalimat, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan akan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan skripsi penulis.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga menjadi amal baik beliau dan menjadi wasilah turunnya berkah dari Allah SWT.

Pada akhirnya penulis mengahapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis sendiri maupun bagi pembaca.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zenzen Zainul. 2020. Sosial Distancing Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Perspektif Maqashid Al-Syari'ah. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Azhizhah, Nur. 2019. "Peran Orang Tua Asuh dalam Mendidik Kepribadian Anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB PRESS.
- Burhanuddin. 2020. "Covid-19 dan pembelajaran Nilai Akhlak secara Daring". *Jurnal Intelektualita*, Vol. 8. No. 2.
- Damanhuri. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Banda Aceh: PeNA.
- Diah Handayani, dkk. 2020. "Penyakit Virus Corona 2019". *Jurnal Respirologi Indonesia*. Vol. 40, No. 2.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Fahrul Hidayat dkk. 2021. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar : Studi Kasus pada Siswa X". *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Faiqunnuha. 2018. "Peran Ayah terhadap Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gade, Syabuddin. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Hasbiansyah. 2008. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi". *Jurnal Mediator*. Vol. 9. No. 1.
- Hartati, Tika. 2019. "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Kasus Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)". *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol. 1. No. 2.
- Hidayati, Rosysyi Sari. 2017. "Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hidayat, Fahri. 2017. "Pengembangan Karakter Religius dalam Pendidikan Berbasis pada Misi Kenabian", *Jurnal Inovasi Pendidikan*.

- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Magdalena, Ina. 2020. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan". *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 2. No. 1.
- Mardiyah. 2015. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 3. No. 2.
- Mustofa. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurlaela, Ela. 2017. "Pola Pendidikan Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa pada Keluarga Pekerja Migran". *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Ramayulis. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahman, Habibu. 2019. "Metode Mendidik Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali". *Jurnal Equalita*. Vol. 1. No. 2.
- Ridho, Muhammad Rasyid. 2020. "Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19". *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Vol. 4. No. 1.
- Roidah. 2017. *Membentuk Akhlak Anak: Cara Mendidik Akhlak Anak menurut Islam*. Jakarta: PT Alex Media Koputindo.
- Saproni. 2015. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: CV. Bina Karya Utama.
- Siahsan, Matdio. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan". *Jurnal Kajian Ilmiah*. Edisi Khusus. No. 1.
- Sugiyono. 2014. Cet. 21. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Eman. 2020. "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam". *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol. 7. No. 6.
- Shole. 2016. "Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga menurut Imam Ghazali". *Jurnal Al-Thariqa*. Vol. 1. No. 1.
- Sruadi, Harri Jumarto. 2021. Analisis Problema Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No. 1.
- Tafsir, Ahmad. 2017. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Triana. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Kebasen Kabupaten Banyumas". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara. 2010. Cetakan ke- 1.

Winarti, Asih. 2018. "Strategi Pendidikan Akhlak Anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto

Yahya, M. Slamet. 2017. *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksa.



**IAIN PURWOKERTO**

## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Keadaan rumah serta lingkungan anak
2. Pergaulan anak di lingkungan rumah
3. Memperhatikan cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik akhlak anak
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak anak

### **B. Pedoman Wawancara**

Informan:

1. Orang tua
2. Anak
3. Tokoh masyarakat

### **C. Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya Desa Bobosan
2. Letak Geografis Desa Bobosan
3. Foto pelaksanaan penelitian



**IAIN PURWOKERTO**

## DRAFT WAWANCARA ORANG TUA

### A. Identitas Informan

Nama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :

### B. Butir-butir Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting peran orang tua dalam mendidik akhlak anak?
2. Apa saja hal-hal yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mendidik akhlak anak agar anak memiliki akhlak yang baik khususnya di masa covid-19 saat ini?
3. Adakah cara dari Bapak/Ibu untuk menghindarkan anak dari perbuatan yang tidak baik?
4. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu ketika anak melakukan kesalahan?
5. Bagaimana perilaku anak sehari-hari dengan teman sebayanya?
6. Adakah faktor pendukung dalam proses mendidik akhlak anak?
7. Bagaimanakah kondisi masyarakat di sekitar? Apakah dapat menjadi faktor pendukung?
8. Apa saja kendala yang menjadi penghambat Bapak/Ibu dalam mendidik akhlak anak khususnya di masa pandemi seperti ini?
9. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi ketika mendidik akhlak anak?

## **DRAFT WAWANCARA ANAK**

### **A. Identitas Informan**

Nama :

Umur :

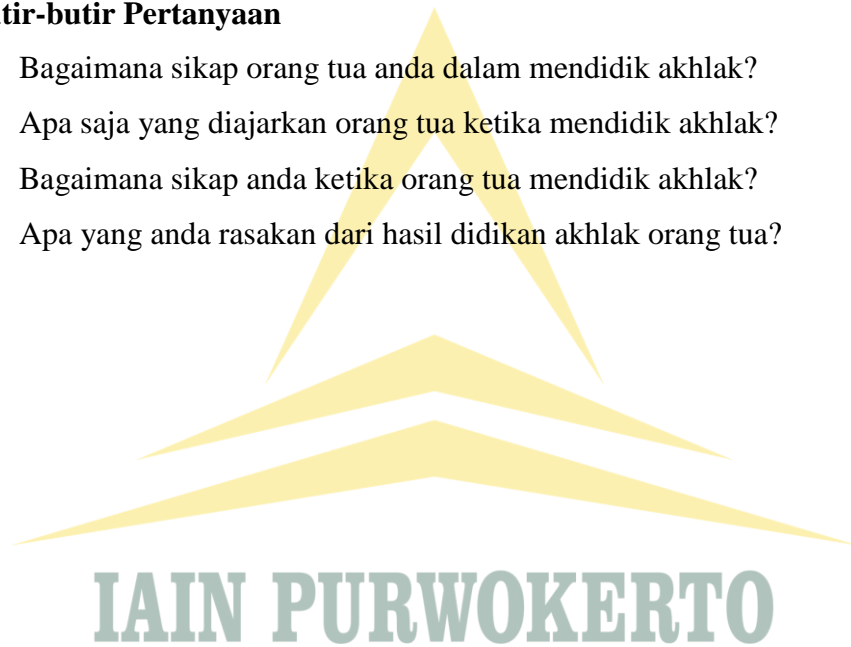
Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

### **B. Butir-butir Pertanyaan**

1. Bagaimana sikap orang tua anda dalam mendidik akhlak?
2. Apa saja yang diajarkan orang tua ketika mendidik akhlak?
3. Bagaimana sikap anda ketika orang tua mendidik akhlak?
4. Apa yang anda rasakan dari hasil didikan akhlak orang tua?



## **DRAFT WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT**

### **A. Identitas Informan**

Nama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :

### **B. Butir-butir Pertanyaan**

1. Bagaimana peran serta orang tua di Desa Bobosan dalam menunjang pendidikan akhlak anak khususnya di masa Covid-19?
2. Dari pengamatan anda, bagaimana keadaan keluarga di Desa Bobosan dalam pendidikan akhlak?
3. Bagaimana keadaan anak di Desa Bobosan khususnya pada perilaku akhlaknya?



**IAIN PURWOKERTO**



## HASIL DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**FITRI MELLINIA EKA WAHYUNI**  
1717402070

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	82
2. Tartil	80
3. Tahfidz	75
4. Imla'	80
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-G1-2019-159

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar  
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019

Mudlit Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002



# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3239/II/2021

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**FITRI MELLINIA EKA WAHYUNI**  
NIM: 1717402070

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 09 Januari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 12 Juli 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Ejar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مذونان، شارع جندول أحمدباني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان ١٧ / UPT. Bhs / PP. ٠٠٤ / ٢٠١٨/١٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : فطري ميلينا أيكا وحيبي

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٠٧٠

التقسيم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:



٩٠  
١٠٠  
(ممتاز)

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨



الدكتور/م. م. الماجستير  
ر. م. الوظيف : ٠٠٥ ٣١ ١٩٩٣ ٠٧ ١٩٦٧





**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## **CERTIFICATE**

*Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018*

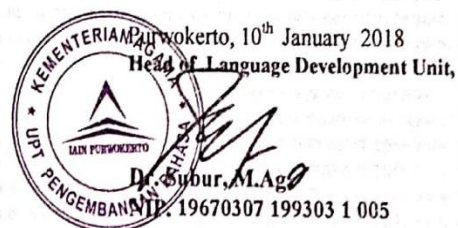
This is to certify that :

Name : **FITRI MELLINIA EKA WAHYUNI**  
Student Number : **1717402070**  
Study Program : **PAI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE: 81      GRADE: VERY GOOD**





# SERTIFIKAT

Nomor: 1063/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

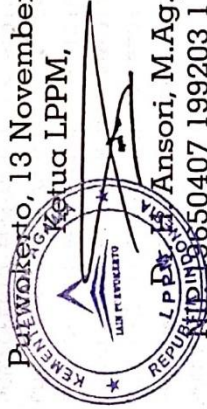
Nama : FITRI MELLINIA EKA WAHYUNI  
NIM : 1717402070  
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



L. D. M. Ansori, M.Ag.

NIP.19650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

**FITRI MELLINIA EKA WAHYUNI**

1717402070

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711921 200604 1 002

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711921 200604 1 002

**Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : B. 820 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/X/2020**

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	TANGGAL SIDANG	Judul
1	Dr.H. Munjin, M.Pd.I	Anisa Cahya Pangesti	1717402049	12 Oktober 2020	Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama' ah
2	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Shifa Faricha	1717402167	12 Oktober 2020	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Balairekasa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
3	Dr.H.M.Slamet Yahya, M.Ag.	Ulul Albab ZF	1522402213	12 Oktober 2020	Urgensi Kurikulum dalam Mewujudkan Efektifitas Pendidikan Agama Islam
4	M.Hanif, M.Ag., M.Pd.	Novita Sari	1717402159	12 Oktober 2020	Implementasi Pembelajaran PAI Holistik Integratif di Madrasah Diniyah Al-Kaitsar Batuanten Cilongok Banyumas
5	Dr. H. Rohmad, M.Pd	Lulu Atun Nafisah	1717402150	12 Oktober 2020	Program Pesantren sebagai Penunjang Pembelajaran PAI di SMPIT Madani Karangmoncol Purbalingga
6	Dr.H.M.Slamet Yahya, M.Ag	Fitri Mellinia	1717402070	12 Oktober 2020	Peran orangtua dalam pendidikan Akhlak Anak di Era covid 19 (Studi Kasus di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)
7	Dr.H. Mukroji, M.S.I.	Fina Puspita	1717402069	12 Oktober 2020	Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri melalui Majelis Shalawat Nariyah di Pondok Pesanten Raodlotul Ulum, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas
8	Dr.Nurfuadi, M.Pd.I.	Wahidah Naelal Istiqoah	1522402168	12 Oktober 2020	Motivasi Santri dalam menghafal Al-Qur' an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas
9	Dr.Hj. Sumiarti, M.Ag.	Sri Wahyuni	1717402176	12 Oktober 2020	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam pembelajaran Daring di SMK Ma' arif NU 2 Ajibarang Banyumas



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 15-10-2020
No. Revisi :





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



Nomor : B- 899/In.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/IX/20  
Lampiran : ----  
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 02 November 2020

Kepada Yth.  
Kepala Desa Bobosan  
Di Tempat

**Assalamu'alaikum wr.wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Fitri Mellinia Eka Wahyuni
2. NIM : 1717402070
3. Semester : VII
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun akademik : 2020/2021

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Era Covid-19
2. Tempat/Lokasi : Desa Bobosan
3. Tanggal obsevasi : 3-17 September 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.  
**Wasalamu'alaikum wr. wb.**

IAIN PURWOKERTO  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Kema. Jurusan Pendidikan Agama Islam



*[Signature]*  
Stamet Yahya M. Ag  
197211042003121003

Tembusan :  
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit :
No. Revisi :



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA  
**KELURAHAN BOBOSAN**  
Jl. Kamandaka No.8 Bobosan 53127 Telp (0281) 643433

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.7/SSB /XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : FITRI MELLINIA WAHYUNI  
NIP : 1717402070  
Semester : VII ( Tujuh )  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020 / 2021

adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah melaksanakan observasi pendahuluan di Kelurahan Bobosan terhitung mulai tanggal 19 s.d 30 Oktober 2020 dengan objek penelitian " Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak di Era Covid-19 "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya untuk menjadi periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bobosan, 12 November 2020  
IAIN PURWOKERTO



UGHARTO, S.Sos  
Kepala Tk.I  
NIP 19670617 198711 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624  
Fax (028)636553Purwokerto53126



**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B. 1094.a /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	SHIFA FARICHA/ 1717402167	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI DESA BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA
12	Rizal Abdul Rakhman/ 1617402213	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tembang Dolanan Jawa Lir-ilir Karya Sunan Kalijaga
13	Musyarofah/ 1323308093	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pengembangan Ritualistik Keberagamaan Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen.
14	Solikhatus Nisa/ 1617402124	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12
15	OTIK PRIYANA/ 1717402029	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PENYANDANG CACAT MENTAL EKS PSIKOTIK DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL "MARTANI" KABUPATEN CILACAP
16	Fathan Arismawan/ 1522402100	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Konsep Pendidikan Keluarga dalam Prspekti Nurkholis Majid
17	Fatimah Nur Azizah/ 1717402144	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE DZIKRONI PADA PRMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN TAMAN PENDIDIKN QUR'AN (TPQ) SUBULUSSALAM PLUS DI DUSUN WALIK KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA
18	AYUB AJI ABDILLAH/ 1717402055	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Partisipasi Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Covid 19 di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
19	Fitri Mellinia Eka Wahyuni/ 1717402070	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI ERA COVID-19 (Studi Kasus di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)
20	Farkhan Khabibi/ 1522402099	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Penerapan Strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Miftahussalam Banyumas

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **24 November 2020**  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 November 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji  
  
Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.  
NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 27-11-2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126



Nomor : B- 1113 /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XII/2020 Purwokerto, 04 Desember 2020  
Lamp. : --  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada  
Yth. Kepala Desa Bobosan  
Di Kec. Purwokerto Utara

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Fitri Mellinia Eka Wahyuni
2. NIM : 1717402070
3. Semester : VII (tujuh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Alamat : Bobosan, Rt 5/1 Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas
6. Judul : Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Masa Covid-19 (Studi Kasus di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Masa Covid-19
2. Tempat/lokasi : Desa Bobosan, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas
3. Waktu : 07 Desember 2020 s/d 28 Maret 2021
4. Metode : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

IAIN PURWOKERTO



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ere Suparjo M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :  
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 04 -12-2020
No. Revisi :





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fitri Mellinia Eka Wahyuni  
N I M : 1717402070  
P r o d i : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana estinya.

Purwokerto, Mei 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.ainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

No. : 1237/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRI MELLINIA EKA WAHYUNI  
NIM : 1717402070  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 12 Juli 2021  
Kepala

Aris Nurohman

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitri Mellinia Eka Wahyuni
2. NIM : 1717402070
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purwokerto, 9 Januari 2000
4. Alamat Rumah : Jl. Bobosan, RT5/1 Bobosan, Kecamatan Purwokerto  
Utara, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Sarwahyono
- 6.
7. Nama Ibu : Sumarni

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Pasir Wetan (2012)
  - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 4 Purwokerto (2015)
  - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 3 Purwokerto (2017)
  - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (2017)
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Darul Abror

### C. Pengalaman Organisasi

1. URUP Project
2. Laskar Peduli Anak Negeri